PROBLEMATIKA DAN SOLUSI SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH GAMBIRONO BANGSALSARI JEMBER.

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

RIZA UMAMI
NIM: 202101010034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH GAMBIRONO BANGSALSARI JEMBER.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

RIZA UMAMI
NIM : 202101010034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH GAMBIRONO BANGSALSARI JEMBER.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Oleh:

Riza Umami
NIM: 202101010034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Khoirul Anwar, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH GAMBIRONO BANGSALSARI JEMBER.

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag	**Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd**
NIP : 197508082003122003	**NIP : 199310252020122010**

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I ( )
2. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd. I ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَاۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik." (Q.S Al-'Ankabut [29]:69).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Khabir Al-Qur'an Tajwid untuk Pemula,* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), 404.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah atas limpahan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam yang senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi seluruh ummat manusia. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang amat dalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti bagi penulis.

1. Orang tua saya, Bapak H. Abdul Salam dan Ibu Hj. Hofifah. Terimakasih untuk kasih sayang yang tak terhingga, do'a yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tiada batasnya hingga saat ini, dimana penulis telah selesai menempuh pendidikan di bangku perkuliahan ini. Terimakasih atas cinta yang tak ternilai
2. Suamiku tercinta, Abdul Manan, S.Ud. yang selalu setia mendampingi dalam setiap langkah, perhatian yang tak pernah surut, dan selalu men-support dalam setiap perjuanganku.
3. Anakku tersayang, Najlah Naqiah AM, buah hatiku. Meski sebenarnya ia belum memahami maksud dari perjalanan ini, tapi setiap langkahku selalu ada harapan untuk kebahagiaanmu di masa depan.
4. Kakak laki-lakiku, Agus Rofiqi. Yang diam-diam selalu memberikan perhatian dan menjadi pelindung sejak kecil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *'Azza wa Jalla*, atas limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dengan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang menjadi pemimpin para Rasul dan Nabi akhir zaman, dan telah membawa ajaran agama Islam yang dengannya ummat manusia dapat membedakan antara yang *haq* dan *batil*.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dari beberapa pihak diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan banyak fasilitas bagi penulis selama mengukuti proses belajar atau menempuh ilmu di instansi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang sudah berkenan melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi demi terlaksananya sidang skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik sehingga sangat mempermudah mahasiswa dalam mengurus administrasi perkuliahan.
5. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah ikhlas membantu dan memberikan nasihat serta berkenan membimbing dalam proses pengajuan judul.
6. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah ikhlas berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam melayani bimbingan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh jajaran Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah berkenan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi penulis ketika terjun di dunia pendidikan.
8. KH. Badrus Shodiq Abdul Barri selaku pengasuh Pondok Pesantren Darl Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pesantren tersebut.
9. Rifqi Qonita Hulwana Shidqia selaku pembina dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program tahfidz yang telah memberi izin juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ikut membantu dalam proses penelitian di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

10. Semua pihak yang juga ikut membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, penulis sampaikan terimakasih telah berkenan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis sangat menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dikarenakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan dari penulis baik dari segi ilmu pengetahuan maupun pengalaman dalam menulis. Ucapan terimakasih senantiasa penulis samaikan kepada para pihak yang sudah bersedia membantu, membimbing, memotivasi, dan men-*support* dengan setulus hati, semoga Allah mencatat sebagai amal kebaikan, dan senantiasa dalam ridlo Allah Swt. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan maanfaat wawasan yang luas bagi pembaca dan penulis, *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Juni 2025

Penulis.

ABSTRAK

Riza Umami, 2025: "*Problematika dan Solusi Santri Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*."

Kata kunci: Problematika, Menghafal Al-Qur'an, Program Tahfidz.

Konteks penelitian ini dilatarbelakangi dengan problem yang dihadapi santri ketika menghafal Al-Qur'an di Pesantren Darul Hidayah. Pesantren ini merupakan pesantren modern yang di dalamnya terdapat program tahfidz khusus santri yang memiliki minat dan bakat dalam menghafal Al-Qur'an. Diketahui bahwasannya santri tahfidz ini mengalami beberapa problem dalam menghafal Al-Qur'an. Mengingat bahwa di pesantren Darul Hidayah santri tidak hanya focus pada Al-Qur'an saja, tetapi juga dituntut menguasai pelajaran yang ada di lembaga formal maupun non formal.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengidentifikasi dan mengungkap problem santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. (2) Untuk mencari solusi yang efektif atas problem-problem santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisi data interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Teknik keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di pesantren Darul Hidayah yaitu (1) Problematika internal meliputi (a) Rasa malas dan susah fokus, solusinya ialah memperbanyak istighfar, membuat ratget hafalan pribadi dan mengurangi aktifitas yang tidak wajib. (b) Sulit membedakan ayat yang kembar, solusinya ialah mengetahui letak perbedaannya, menjaga diri dari ma'siat. (c) Malas *muraja'ah*, solusinya ialah istighfar dan berdo'a, memberikan motivasi dan bergaul dengan teman yang rajin *muraja'ah*. (2) Problematika eksternal meliputi (a) Banyak kegiatan solusinya ialah pandai mengatur waktu, membuat jadwal harian pribadi, dan memprioritaskan hafalan. (b) Suasana rame, solusinya ialah mencari tempat yang sepi, dan memisah asrama santri tahfidz dengan santri biasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. KONTEKS PENELITIAN. 1

B. FOKUS PENELITIAN. 5

C. TUJUAN PENELITIAN. 6

D. MANFAAT PENELITIAN. 6

E. DEFINISI ISTILAH. 8

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN. 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 24

BAB III METODE PENELITIAN **45**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian. 45

B. Lokasi Penelitian. 45

C. Subjek Penelitan. 46

D. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif. 47

E. Analisis Data. 51

F. Keabsahan Data. 53

G. Tahap-tahap Penelitian 54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS 56
A. Gambaran Obyek Penelitian..... 56
B. Penyajian Data dan Analisis Data 60
C. Pembahasan Temuan 87
BAB V PENUTUP 105
A. Simpulan..... 105
B. Saran-Saran..... 106
DAFTAR PUSTAKA..... 108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian	18
Tabel 4. 1	Data Guru Pondok Pesantren Darul Hidayah	59
Tabel 4. 2	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hidayah.....	60
Tabel 4. 3	Hasil Temuan Penelitian.....	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Analisis Data Miles Huberman dan Saldana.	52
Gambar 4. 1	Struktur Kepengurusan Program Tahfidzul Qur'an	59
Gambar 4. 2	Lembaga formal dan non formal yayasan Darul Hidayah...	62

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan	112
Lampiran 2	Matrik Penelitian	113
Lampiran 3	Pedoman Penelitian	114
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 5	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	119
Lampiran 6	Dokmentasi.....	120
Lampiran 7	Surat Selesai Penelitian	123
Lampiran 8	Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	124

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN.

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Diantara mu'jizat Rasulullah SAW. Al-Qur'an merupakan Mu'jizat paling besar, dan kemukjizatan Al-Qur'an masih kita rasakan sampai sekarang. Salah satu buktinya, Al-Qur'an tidak pernah terdengar membosankan walaupun kita sering membaca atau mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an disebut sebagai kitab yang abadi, yang tetap terjaga keaslian nya dan tidak pernah berubah sepanjang masa. Dan Allah telah berjanji dalam Al-Qur'an untuk menjaga kemurnian serta keaslian Al-Qur'an hingga hari kiamat, hal ini terdapat dalam Q.S *al-Hijr* ayat 9 yaitu,

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ۝٩

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan firman Allah di atas, maka Allah menjaga kemurnian dan eksistensi al-Qur'an itu melalui para penghafal-penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati dan akal pikiran sehingga akan mudah diingat.[2]

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Terjemah Per Kata*, (Jakarta: Penerbit Semesta Al-Qur'an, 2014), 262

[2] Sa'dulloh, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2025), 23

Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan dilatih untuk disiplin, ikhlas, sabar, dan perlu adanya keseriusan dalam menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupkan keutamaan yang luar biasa. Allah SWT juga memuliakan orang yang menghafal Al-Qur'an salah satu kemulyaannya yaitu Allah akan memberikan mahkota kehormtan bagi para penghafal Al-Qur'an di akhirat kelak.[3]

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang pasti akan dihadapkan dengan beberapa problem yang dapat mengganggu terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Problematika menghafal Al-Qur'an bisa jadi diakibatkan karena demotivasi, malas dan jenuh, atau rasa kesulitan dalam menghafal dan *muraja'ah.*[4] Di sisi lain ada pula yang berpendapat bahwa problematika dalam menghafal Al-Qur'an berasal dari dalam diri, seperti rasa malas dan bosan, tidak konsisten, ingatan yang lemah, faktor usia, hati yang kotor dan hafalan yang mudah lupa. Tidak hanya itu saja, problematika ini juga disebabkan dari luar diri manusia, diantaranya adalah karena pengaruh teman, tidak dapat memanage waktu, tidak adanya guru/ustadz sebagai pembimbing, pengaruh *gadget*, dan karena tekanan atau paksaan pada saat menghafal.[5] Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang baik dengan menciptakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Aldi Surya and Robie Fanreza, "Implementasi Program Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Mata Pelajaran," *ALGEBRA : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* Vol 4, No. 2 (Juni 2024): 03, https://www.ejournal.yana.or.id/index.php/algebra/article/download/1097/630/3838

[4] A. Syahid Robbani, and Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)* (Bandung: Mujahid Press, 2021), 79-81.

[5] Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Wafi Publishing, 2015), 128.

lingkungan belajar yang mendukung terhadap proses belajar dan menghafal Al-Qur'an, seperti program tahfidz.

Program tahfidz merupakan sistem yang mengatur seseorang (siswa/santri) untuk menghafal Al-Qur'an. Program yang seperti ini dapat berupa kegiatan wajib di pesantren atau rumah tahfidz atau bahkan kegiatan menghafal Al-Qur'an ini bisa berupa kegiatan ekstrakulikuler di sebuah lembaga pendidikan formal dan pendidikan Islam. Salah satu Pondok Pesantren di Jember yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember.

Pondok Pesantren Darul Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh seorang Kiai bernama Drs. H. A Wahab. Pondok Pesantren Darul Hidayah merupakan pesantren yang dikemas secara modern untuk menjadi tempat menimba ilmu bagi para santri. Di Pesantren ini santri tidak hanya difasilitasi dengan kajian kitab saja, namun di Pesantren Darul Hidayah juga terdapat lembaga-lembaga formal seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil Wawancara pertama bersama Putri dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah yang merupakan ketua dari program tahfidz, bahwa program tahfidz, ini dibentuk pada tahun 2019 Namun program tahfidz ini bukanlah kegiatan yang wajib, melainkan dikemas dalam bentuk minat dan bakat para santri. Yang melatar belakangi dibentuknya program tahfidz ini adalah karena ingin mencetak

generasi-generasi Qur'ani, serta melihat minat masyarakat yang memiliki ketertarikan ingin menjadikan putra putrinya sebagai penghafal Al-Qur'an. Jumlah santri yang mengikuti program tahfidz ini sebanyak 24 santri. Setiap santri yang mengikuti program tahfidz pada tingkat SMP, diberi target hafalan 5 juz dalam waktu tiga tahun. Sedangkan pada tingkat SMK dikenakan target hafalan sebanyak 10 juz. Masing-masing santri yang mengikuti program tahfidz ini, diharuskan bisa lulus di lembaga formalnya dengan memenuhi target hafalan yang sudah diemban.[6]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri tahfidz yaitu saudari Fitri. Peneliti menanyakan seputar tentang problem yang dihadapi oleh para santri selama menghafal Al-Qur'an. Problem pertama adalah rasa malas dan bosan yang sewaktu-waktu dirasakan oleh para santri, mereka butuh motivasi yang dapat membangunkan rasa semangat mereka. Problem ke-dua terdapat pada aktifitas *muroja'ah*. Mayoritas santri merasa malas ketika harus mengulang-ulang (*muroja'ah)* hafalan yang sudah dihafal. Bagi mereka, *ziadah* (menambah hafalan) itu lebih mudah dari pada mempertahankan (*muraja'ah*). Problem ketiga, para santri kurang mampu mengatur waktu secara maksimal dalam menghafal Al-Qur’an. Mengingat bahwa di pesantren ini ada beberapa kegiatan yang juga harus diemban oleh para santri seperti sekolah formal, kajian kitab kuning serta madrasah diniah. Materi-materi yang terdapat di dalamnya juga harus dikuasai oleh semua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Rifqi Qanita Hulwana Shidqia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 November 2024.

santri, sehingga para santri sedikit kesulitan dalam memanage waktu atau mencari waktu yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an.[7] Sejauh ini, upaya yang dilakukan pondok pesanatren Darul Hidayah dalam memelihara hafalan para santri utamanya saat liburan pondok yakni dengan mengadakan grup WhatsApp, sehigga dengan cara seperti ini santri dapat saling mengingatkan satu sama lain untuk selalu menjaga hafalannya meskipun ketika berada di rumah masing-masing.

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis merasa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Melihat fenomena di lapangan, dimana para santri yang menghafal Al-Qur'an mengalami beberapa problem atau kendala, sehingga penulis bermaksud malakukan penelitian dengan judul "Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember" dengan harapan penelitian ini dapat memperoleh jawaban terkait problematika yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono sehingga problem tersebut dapat teratasi dengan baik dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. FOKUS PENELITIAN.

Berdasarkan permasalahan diatas yang berjudul "Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember " dapat dijadikan fokus penelitian sebagai berikut:

[7] Lailatul Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2025.

1. Bagaimana problematika santri menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember?
2. Bagaimana solusi atas problematika santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitan ini harus mengacu pada permasalahan-permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya.[8] Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengungkap problem santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mencari solusi yang efektif atas problematika santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. MANFAAT PENELITIAN.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang dapat diberikan setelah berhasil melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini adakalanya

[8] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 45.

berupa manfaat teoritis dan adakalanya pula berupa manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara menyeluruh. Dan manfaat penelitian ini harus realistis.[9] Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis.

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan wawasan baru tentang tantangan serta solusi efektif dalam memecahkan problem menghafal Al-Qur'an yang dihadapi oleh para santri.

2. Manfaat Praktis.

   a. Bagi Peneliti.

      Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperluas wawasan dalam ilmu pengetahuan utamanya dalam kegiatan program tahfidzul Qur'an dan hal-hal yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an.

   b. Bagi Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono.

      Manfaat bagi Pondok Pesantren Darul Hidayah yaitu diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam mencari solusi tentang problem menghafal Al-Qur'an serta dapat mendukung terhadap program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono.

   c. Bagi Ketua Program Tahfidz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Tim Penyusun, 46.

Manfaat bagi ketua dari program tahfidz yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referesi dalam mengevaluasi dan mengatasi adanya problematika santri menghafal al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah.

d. Bagi Santriwati.

Manfaat bagi para santri yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono, diharapkan dapat menjadi motifasi dan meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah.

e. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.

Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yaitu diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan literature khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengenai problematika dan solusi mengafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. DEFINISI ISTILAH.

Definisi istilah merupakan isi penjelasan peneliti tentang makna dan maksud dari istilah-istilah penting dari fokus utama judul penelitian. Tujuannya yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman terhadap

memahami istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[10] Adapun istilah-istilah yang terapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Problematika Menghafal Al-Qur'an.

Problematika adalah suatu keadaan atau situasi yang terbelit masalah atau kendala yang perlu dipecahkan. Masalah-masalah ini menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan. Jadi maksud dari problematika menghafal al-Qur'an ialah suatu kendala yang dihadapi oleh para santri selama proses menghafal al-Qur'an, di mana kendala ini memerlukan adanya penyelesaian atau solusi.

Di pesantren Darul Hidayah terdapat delapan puluh tujuh santri putra dan sembilan puluh enam santri putri. Dan penelitian ini hanya fokus pada santri putri pondok pesantren Darul Hidayah saja. Yang termasuk dalam kategori penelitian ini hanya terkhusus pada santri putri yang mengukuti program tahfidz yang berjumlah dua puluh lima santri.

2. Solusi atas Problematika.

Solusi adalah cara atau usaha untuk memecahkan suatu problem/masalah sehingga dapat ditemukan jalan keluar dari problem tersebut.

3. Program Tahfidz.

Program tahfidz adalah sebuah program di pondok pesantren Darul Hidayah yang menjadi wadah khusus bagi para santri yang ingin menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[10] Tim Penyusun, 46.

4. Pondok Pesantren Darul Hidayah.

Pondok pesantren Darul Hidayah adalah lembaga pendidikan islam yang berada di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Pondok pesantren Darul Hidayah merupakan lembaga yang menjadi wadah dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama bagi para santri.

Sesuai dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud problematika dan solusi santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah ialah suatu problem atau kendala para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an di lembaga yang memang menerapkan program khusus untuk menghafal Al-Qur'an serta solusi yang tepat dalam mengatasinya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Sistematika pembahasan merupakan susunan dari alur pembahasan skripsi. Bagian awal terdapat beberapa halaman pendahuluan seperti halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan dan daftar isi. Lanjut pada inti dari rangkaian pembahasan skripsi Ini dibuat dalam lima bab yakni terdiri dari bab I hingga bab V.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, pada bab ini memuat tentang penjelasan penelitian terdahulu yang pembahasannya selaras dengan penelitian yang

akan dilakukan saat ini serta kajian teori yang dapat dijadikan sebagai landasan tentang problematika dan solusi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab Tiga Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini membahas gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan, serta saran tentang topik utama dari penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat beberapa sumber terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan baik berupa Jurnal, Skripsi, dan Tesis. Pada tahap ini dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Di sini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, yaitu:

1. Skripsi, Chintya Febriany Hermawan, pada tahun 2024, dengan judul "Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Generasi Z Di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember." Fokus penelitiannya yaitu: a. Apa saja problematika dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? b. Bagaimana solusi dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu problem yang dialami oleh siswa generasi Z dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember beserta solusi dari problem tersebut.

[12] Chintya Febriany Hermawan, "Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 6

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa generasi Z di ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dan Ustadzah selaku guru pembimbing dalam program tahfidz.

Hasil penelitian ini menjelaskan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, problem tersebut adakalanya dari faktor internal seperti malas dan mudah berputus asa, mudah lupa, dan tidak mampu membaca tajwid dengan baik, dan ada pula karena faktor eksternal seperti masalah psikologis, banyaknya kesibukan, dan lingkunan menghafal. Adapun implementasi solusi yang tepat untuk membantu mengatasi problem tersebut, yakni dengan menjaga niat dan motivasi, sering *muraja'ah*, pengelompokan berdasarkan kemampuan, dukungan sosial, managemen waktu, dan pemanfaatan teknologi seperti forum online atau grup WhatsAap, Instagram dan Halaqoh Online yang dapat menjai salah satu sarana efektif untuk saling memberi semangat antar siswa, dan menjaga konsistensi agar terus melanjutkan hafalan.

2. Skripsi, Wina, 2023, dengan judul "Problematika Santri Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMA PMDS Putra Palopo." Fokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang diteliti yaitu: a. Bagaimana bentuk pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo? b. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh santri pada program tahfidz Al-Qur'an di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo?[13]

Penelitian ini lebih berfokus pada bentuk pembelajaran program tahfidz di sekolah full day dan problematika yang dihadapi oleh santri pada program tahfidz Al-Qur'an di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini ialah siswa tahfidz Al-Qur'an SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, guru dan pembina tahfidz Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi beberapa problematika diantaranya kesadaran dalam diri, rasa malas mengaji dan malas mengikuti program tahfidz. Hal demikian menjadi tugas guru dalam produktifitas memanajemen waktu untuk mengatasi problematika tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Skripsi, Tamala Utami, 2020, dengan judul "Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alif Ciputat Tangerang Selatan." Fokus yang diteliti yaitu: Bagaimana proses

[13] Wina, *"Problematika Santri Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMA PMDS Putra Palopo."* (Skripsi: IAIN Palopo, 2023), 4

pencapaian santri di Pesantren Tahfidz Alif Ciputat Tangerang Selatan atas problem dua tahun hatam 30 juz?[14]

Penelitian ini lebih terfokus membahas santri yang tidak mencapai target hafalan, tidak memiliki metode hafalan dan santri yang mempunyai banyak kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah para santri dan pengasuh Pesantren Tahfidz Alif Ciputat Tangerang Selatan.

Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa para santri banyak yang termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an hingga berkeinginan untuk menghafalnya dengan harapan dapat meemperoleh keberkahan Al-Qur'an dan berkeinginan untuk memberi mahkota kepada orang tua diakhirat kelak. Dan dalam penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah faktor internal seperti rasa malas dan hati yang kotor, dan faktor eksternal seperti ayat-ayat yang sulit, kuliah, dan jam mengajar. Adapun solusi dari hambatan-hambatan tersebut yakni terfokus pada memotifasi diri dan mampu mengatur waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Tamala Utami, "Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alif Ciputat Tangerang Selatan." (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 6

4. Skripsi, Dwi Irmawan 2021, dengan judul "Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombong." Fokus yang diteliti yaitu: a. Apa saja problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Gombong? b. Apa solusi yang tepat untuk mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Gombong?[15]

   Penelitian ini membahas problematika menghafal Al-Qur'an dan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawacara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini adalah pengasuh, ustadz, pengurus dan santri.

   Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa problematika pada saat menghafal Al-Qur'an, seperti rasa malas, kurang dapat membagi waktu, belum ada niat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an, kurang menguasai tajwid, teman yang buruk akhlaknya dan tidak adanya target hafalan. Solusi dari sekian problem yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an, yakni para pengurus, pengasuh dan ustadz/ustadzah mengadakan suatu program khusus untuk mengatasi problem tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Dwi Irmawan, "Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombong." (Skripsi: IAINU Kebumen, 2021), 7

5. Skripsi, Muhammad Ardian, 2023, dengan judul "Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram." Fokus yang diteliti yaitu: a. Apa saja penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an santri putra Pondok Pesantren Al-Yaumi? b. Bagaimana cara mengatasi penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an santri putra Pondok Pesantren Al-Yaumi?[16]

   Penelitian ini membahas tentang penyebab kesulitan yang dialami santri putra dalam menghafal Al-Qur'an serta cara mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri putra di pondok pesantren Al-Yaumi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi non partisipan, wawancara bebas, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini ialah santri pondok pesantren Al-Yaumi yang berjumlah 15 orang, para pengurus, dan pimpinan pondok pesntren.

   Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi penyebab kesulitan para santri dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya ialah tidak menguasai *makharijul huruf* dan tajwid, rasa malas/tidak sungguh-sungguh, tidak menghindari maksiat, tidak banyak berdo'a agar dipermudah menghafal Al-Qur'an, tidak istiqomah dalam menghafal, tidak rutin muraja'ah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Muhammad Ardian, "Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram." (Skripsi: UIN Mataram, 2023), 8

serta malas menyimak hafalan, terlalu berambisi menambah hafalan baru. Adapun upaya mengatasi penyebab kesulitan-kesulitan tersebut yakni dengan penambahan frekuensi membuka dan membaca Al-Qur'an, teman, lingkungan yang kondusif, pemilihan waktu yang tepat, asupan gizi, penggunaan metode talaqqi dan motivasi.

Tabel 2. 1
Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Chintya Febriany Hermawan, 2024. "Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Generasi Z Di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember."	Kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an karena faktor internal dan eksternal diantaranya malas dan mudah berputus asa, mudah lupa, dan tidak mampu membaca tajwid dengan baik, masalah psikologis, banyaknya kesibukan dan lingkungan menghafal. Adapun solusi dari	Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu penelitian tersebut lebih terfokus membahas problematika pada siswa generasi Z yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, sedangkan skripsi yang dibahas	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang problematika menghafal Al-Qur'an beserta solusinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Peneliti, Tahun Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		permasalahan tersebut yakni dengan menjaga niat dan motivasi, sering muraja'ah pengelompokan berdasarkan kemampuan, dukungan social, managemen waktu dan pemanfaatan teknologi.	peneliti lebih kepada problem yang dihadapi santri pada program tahfidz.	
2	Wina, 2023. "Problematika Santri Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMA PMDS Putra Palopo."	Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa problematika dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah kesadaran dalam diri, rasa malas mengaji dan malas mengikuti program tahfidz.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Wina, fokus meneliti problematika menghafal Al-Qur'an pada lembaga SMA PMDS Putra Palopo, sedangkan peneliti fokus	Persamaannya ialah sama-sama fokus mengidentifkasi masalah dalam menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

No	Peneliti, Tahun Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			meneliti problematika menghafal Al-Qur'an pada lembaga pondok pesantren Darul Hidayah.	
3	Tamala Utami, 2020. "Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alif Ciputat Tangerang Selatan."	Ditemukan bahwa yang menjadi problem santri tidak mencapai target hafalan karena terdapat hambatan dari factor internal dan eksternal seperti rasa malas dan hati yang kotor, ayat-ayat yang sulit, kuliah, dan jam mengajar. Adapun solusi yang diperoleh yakni terfokus pada memotifasi diri dan mampu mengatur waktu.	Pada penelitian yang ditulis oleh Tamala Utami, dalam judul tersebut lebih terfokus membahas problem santri yang tidak mencapai target hafalan, tidak memiliki metode hafalan sedangkan penelitian ini lebih membahas problem secara umum yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an.	Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang masalah atau hambatan dalam menghafal Al-Qur'an
4	Dwi Irmawan 2021. "Problematika Menghafal Al-	Yang menjadi kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an	Penelitian yang ditulis oleh Dwi Irmawan	Persamaannya yaitu sama-sama membahas topik permasalahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Peneliti, Tahun Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Qur'an dan Solusinya di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Gombong."	yaitu, rasa malas, kurang dapat membagi waktu, belum ada niat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an, kurang menguasai tajwid, teman yang buruk akhlaknya dan tidak adanya target hafalan. Solusi dari sekian problem yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an, yakni para pengurus, pengasuh dan ustadz/ustadzah mengadakan suatu program khusus untuk mengatasi problem tersebut.	melakukan penelitian tentang probematika menghafal Al-Qur'an di sebuah pesantren tahfidz yakni pondok pesantren tahfidz Hidayatul Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini meneliti problematika menghafal Al-Qur'an di sebuah pesantren modern yakni pondok pesantren Darul Hidayah.	tentang problematika beserta solusi para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Peneliti, Tahun Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5	Muhammad Ardian, 2023. "Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram."	Yang menjadi penyebab kesulitan para santri dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah tidak menguasai *makharijul huruf* dan tajwid, rasa malas/tidak sungguh-sungguh, tidak menghindari maksiat, tidak banyak berdo'a agar dipermudah menghafal Al-Qur'an, tidak istiqomah dalam menghafal, tidak rutin muraja'ah serta malas menyimak hafalan, terlalu berambisi menambah hafalan baru. Adapun solusi dalam permasalahan tersebut yakni dengan	Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardian yakni meneliti penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang masalah-masalah dalam menghafal Al-Qur'an.	Persamaannya yaitu sama-sama berfokus dalam membahas tantangan atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

		penambahan frekuensi membuka dan membaca Al-Qur'an, teman, lingkungan yang kondusif, pemilihan waktu yang tepat, asupan gizi, penggunaan metode talaqqi dan motivasi.		

Penelitian – penelitian terdahulu telah memberikan penjelasan tentang problematikan dan solusi dalam menghafal Al-Qur'an baik dari kalangan siswa, santri, maupun mahasiswa. Dalam penelitian terdahlu terdapat beberapa judul atau topik permasalahan yang hampir sama, namun perlu diingat bahwa letak lokasi penelitian yang berbeda dan karakteristik pondok yang berbeda pula, dapat dipastikan permasalahannya juga berbeda. Termasuk juga permasalahan yang mungkin sama bisa jadi solusi yang didapat itu berbeda. Hal ini yang menjadikan penelitian ini layak untuk dilanjutkan untuk memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap bidang menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi pembahasan teori yang menjadi dasar pijakan penelitian dan pembahasan yang lebih luas dan mendalam, dengan hal ini peneliti dapat memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.[17]

1. Program Tahfidz

Kata program memiliki dua pengertian yakni secara umum dan khusus. Secara umumnya, program adalah sebuah rencana, atau skema kegiatan seseorang yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian secara khusus nya, program adalah sebuah rencana yang terstruktur, dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus menerus.[18] Menurut Rusydi dan Rasida, kata program memiliki arti rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan berbagai unit, mengandung ketetapan dan rangkaian aktivitas dalam jangka waktu tertentu.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun tahfidz dalam bahasa Indonesia artinya menghafal. Berasal dari kata dasar *hafidza-yahfadzu-hifdzon* yang artinya menghafal atau selalu ingat.[20] Tahfidz atau menghafal juga dapat

---

[17] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 40.

[18] Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), 20.

[19] Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

[20] Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 13.

diartikan sebagai suatu aktivitas menanamkan materi di dalam akal fikiran, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara literal, sebagaimana yang sudah dihafalkan.[21] Secara etimologi kata hafal merupakan lawan kata dari lupa, berarti selalu ingat. Dan secara terminologi, kata menghafal diartikan sebagai proses memasukkan materi atau informasi ke dalam akal fikiran agar nantinya dapat diingat kembali.[22]

Kata tahfidz yang dipahami dalam penelitian ini ialah mengacu pada tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu dapat dipahami dari penjelasan di atas, bahwa yang dimaksud program tahfidz adalah suatu wadah yang di dalam nya terdapat aktifitas khusus dalam proses menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan dan terus menjaganya sampai akhir hayat.

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa arab yakni Qara'a-Yaqrau'-Qur'anan yang artinya bacaan.[23] Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang turunnya secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan bernilai ibadah bagi orang-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 75.

[22] Eko, Syarif, and Ike, *Taud Tabungan Akhirat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

[23] Djamaluddin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Pare-Pare: CV. Kaafah Learning Center, 2019), 14.

orang yang membacanya.[24]

Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk proses meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam akal pikiran sehingga selalu teringat dapat diucapkan kembali ayat-ayat/surah dalam Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf. Apabila seseorang telah menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, maka disebut *al-hamil atau al-hafidz*.[25]

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifias yang sangat mulia, namun proses menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang perlu disiapkan agar selama proses menghafal tidak begitu berat. Berikut adalah hal-hal yang harus terpenuhi sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

1) Niat yang ikhlas.

   Niat merupakan syarat paling penting dan utama dalam menghafal Al-Qur'an. Niat disini ditujukan semata-mata hanya ingin mencari keridlo'an Allah semata. Tanpa adanya niat yang jelas maka perbuatan tersebut hanya sia-sia.

2) Izin dari orang tua, wali atau suami.

   Bagi setiap anak yang hendak mencari ilmu dan berkeinginan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Aminuddin, and Harjan Syuhada, *Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 7.

[25] Masdudi, *Studi Al-Qur'an* (Cirebon: Nurjati Press, 2016), 57

menghafal Al-Qur'an, dianjurkan untuk meminta izin dan ridlo kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi perempuan yang sudah menikah). Sebab ridlo orang tua / suami dapat memberikan efek yang baik dan membantu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Tekad yang kuat.

   Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan dan akan menjadi perisai atas kendala dan masalah yang mungkin akan terjadi selama proses menghafal Al-Qur'an.

4) Sabar.

   Sabar dan tetap teguh adalah hal yang sangat penting dan harus dimiliki para penghafal Al-Qur'an. Karena selama proses menghafal Al-Qur'an akan ada berbagai macam masalah atau kendala yang akan dihadapi.

5) Istiqomah.

   Istiqomah di sini berrarti konsisten atau terus menerus. Oleh karena itu penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga keajekan hafalan dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

6) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela.

   Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela tidak hanya dikhususkan pada orang yang menghafal Al-Qur'an saja, tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bagi seluruh kaum muslim pada umumnya. Karena perbuatan ini dapat mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa seseorang dan akan mengusik ketenangan hati. Sehingga hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan memalingkan diri dari niat baik yang telah ditata dan dibina sebelumnya.

7) Mampu membaca dengan baik.

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, sebaiknya penghafal sudah memahami makharijul huruf dan tajwid dengan baik dan benar. Karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafadzkan ayat Al-Qur'an serta menghindari adanya kesalahan atas bacaan ayat yang sudah dihafalnya.[26]

a. Metode Tahfidzul Qur'an

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan karena metode inilah yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan. Banyak sekali macam-macam metode yang dapat dikembangkan dalam rangka sebagai alternative terbaik dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan dengan metode dapat membantu mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz pada setiap lembaga, tentunya menggunakan metode yang berbeda.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 59-60.

[27] Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *IDEA: Jurnal Humaniora* Vol. 2, No. 2 (Oktober 2019): 248, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=metode+tahfidz+qur%27an&oq=#d=gs_qabs&t=1738992026910&u=%23p%3DQTR78MfJA9wJ

Berikut adalah macam-macam metode menghafal Al-Qur'an yang mayoritas diterapkan di lembaga-lembaga tahfidzul qur'an diantaranya ialah

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Cara mudahnya yakni setiap ayat dapat dibaca secara berulang-ulang sebanyak 10 kali atau 20 kali atau bahkan lebih, sehingga cara ini dapat membentuk pola dalam ingatannya.

2) Metode *Kitabah*

Kata *kitabah* mengandung arti menulis. Metode ini memberikan opsi lain dari metode yang pertama. Dalam pelaksanaan metode ini para penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada selembar kertas yang sudah disiapkan khusus untuk dihafal. Setelah ayat tersebut ditulis, kemudian dibaca hingga lancar dan bacaannya sudah benar, kemudian lanjut untuk menghafalnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah.* Namun pada metode gabungan, metode kitabah memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap

ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Bentuk prakteknya yakni terlebih dahulu dengan menghafal ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian ayat-ayat yang sudah dihafal tadi ditulis, sehingga dengan cara ini hafalan akan mudah diingat.

4) Metode *Jama'*

Metode ini dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang hendak dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru/pembimbing. Cara penerapannya yakni pembimbing membacakan terlebih dahulu ayatnya kemudian anak menirukannya secara bersama-sama atau sendirian.[28]

Sedangkan menurut sa'dulloh dalam buku Masdudi yang berjudul "Studi Al-qur'an" menjelaskan bahwa macam-macam metode menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut:

1) Metode *Bi al-Nadzar*

Yang dimaksud metode ini ialah membaca dengan cermat dan teliti ayat-ayat yang hendak dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

2) Metode *Tahfidz*

Yang dimaksud metode ini yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang sudah dibaca secara berulang-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Masdudi, *Studi Al-Qur'an,* 68-69.

ulang.

3) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* ialah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru kepada guru atau pembimbing.

4) Metode *Takrir*

Yang dimaksud metode ini ialah mengulang hafalan atau meminta guru/pembimbing atau bahkan kepada teman untuk menyima'kan hafalan yang pernah dihafal.

5) Metode *Tasmi'*

Yang dimaksud metode ini ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik bersifat perseorangan atau secara berjamaah.[29]

b. Faktor yang Mempengaruhi

Dalam proses menghafal Al-Qu'an tentunya para santri akan dihadapkan dengan faktor penghambat dan pendukung yang sangat mempengaruhi terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

a) Tidak beriman dan bertaqwa.

b) Tidak sabar.

[29] Masdudi, 69-70

c) Tidak sungguh-sungguh

d) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat.

e) Tidak banyak berdo'a.

f) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an.

g) Riya' dan Ujub.

h) Lupa.[30]

Pendapat lain menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Merokok.

Mengonsumsi rokok sangat berdampak pada penurunan kognitif seseorang, sehingga hal ini juga dapat menyebabkan menurunnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Makan Makanan Sembarangan.

Sebagai penghafal Al-Qur'an, selain menjaga diri dari maksiat juga perlu menjaga diri dari mengkonsumsi makanan dan minuman yang syubhat atau bahkan haram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c) Penggunaan *Gatged* / Media Elektronik.

Penggunaan *gadget* secara berlebihan, memberikan dampak yang kurang baik bagi manusia. Seperti pada

[30] Junita Arini, Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur" *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 17 No.2 (2021): 185, https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/4578/1842

saat menatap layar ketika *scroll* media sosial dapat melalaikan dan menurunkan konsentrasi. Hal ini membuat otak menjadi lemah dan otot-otot mata menjadi tegang. Oleh karena itu bagi para penghafal Al-Qur'an

d) Tidak Istiqomah *Muroja'ah*.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, selain harus mengetahui, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, juga perlu melakukan pengulangan ayat-ayat yang sudah dihafal atau yang biasa disebut *muraja'ah*, agar hafalan yang dimiliki tetap terjaga dan tidak mudah hilang.[31]

2) Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

a) Faktor Kesehatan.

Kesehatan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena jika tubuh dalam keadaan sehat, maka proses menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah dan maksimal, namun jika tubuh dalam kondisi tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Abbas Wahid Rifki et al., "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah" *Academica Journal Of Multidisciplinary Studies* Vol. 7 No.1 (Januari – Juni 2023): 125-130, https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/7398/2400

sehat maka dapat menghambat terhadap proses menghafal Al-Qur'an

b) Faktor Psikologis.

Proses menghafal Al-ur'an tidak hanya cukup dengan sehat secara lahiriyah saja, namun juga dari segi psikologinya. Karena menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan jiwa, hati dan pikiran yang tenang. Jika banyak hal yang dipikirkan maka proses menghafal Al-Qur'an akan terganggu.

c) Faktor Kecerdasan.

Kecerdasan merupakan suatu anugrah dari Allah ta'alaa yang berikan kepada manusia sebagai kekuatan untuk berpikir. Kecerdasan ini menjadi salah satu factor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an.

d) Faktor Usia.

Usia juga masuk dalam kategori factor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal diusia muda tentu lebih mudah dari pada menghafal diusia tua, karena daya ingat pada usia muda masih sangat kuat. Umumnya usia muda ini sejak usia 5-23 tahun.

e) Faktor Motifasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Motivasi menjadi salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya Dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Dengan memberikan motivasi yang tinggi kepada para penghafal Al-Qur'an akan membuat dirinya memiliki keinginan yang kuat dan semangat yang tinggi untuk terus berproses dalam mencapai keberhasilan.[32]

Dalam refrensi lain dijelaskan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Adap terhadap Al-Qur'an.

Adapun yang termasuk dari adab-adab terhadap Al-Qur'an yakni: 1) Adab dalam membacanya, dalam hal ini mencakup thoharoh, membaca basmalah, khusu', menghadirkan dalam jiwa, tidak takalluf, dan tidak memotong ayat Al-Qur'an dengan pembicaraan. 2) Adab ahlul Qur'an, dalam hal ini mencakup berakhlak dengan Al-Qur'an, membacanya ketika malam hari, tidak mencari makan dengan Al-Qur'an, dan sungguh-sungguh dalam membaca, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

b) Wajib Program Pra Tahfidz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat" *Jurnal Qiro'ah* Vo. 10 No.2 (2020): 22-23, https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/154/118

Program pra tahfidz merupakan langkah awal sebelum mulai menghafal Al-Qur'an. Program pra tahfidz ini dapat membantu seseorang untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwidnya. Dalam program pra tahfidz akan diajaran tentang kaidah dasar yang perlu dipahami ketika ingin mendalami bacaan Al-Qur'an.

c) Tahajud atau *Qiyamul Lail.*

Tahajud adalah aktivitas bangun diwaktu malam hari untuk melaksanakan sholat. Tahajud juga sangat membantu terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Waktu tahajud merupakan waktu yang digunakan untuk bermunajat kepada Allah, selain itu waktu tahajud juga efektif digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu ini otak masih dalam kadaan fresh sehingga menghafal Al-Qur'an lebih mudah dan cepat hafal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Penggunaan Metode.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Banyak metode-metode menghafal Al-Qur'an seperti yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga tahfidzul qur'an yakni metode *wahdah, talaqqi, takrir, tasmi'*. Metode ini juga berpengaruh terhadap

keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

e) Istiqamah *Muraja'ah*.

Tidak cukup jika hanya menghafal saja, para penghafal Al-Qur'an juga harus menjaga hafalannya tersebut, yakni dapat dilakukan dengan cara *muraja'ah*.[33]

2. Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an.

Kata problematika berasal dari bahasa inggris yaitu "*problematic*" yang artinya bermasalah.[34] Sedangkan masalah itu sendiri dalam pengertiaan KBBI adalah sesuatu yang harus diselesaikan.[35] Jadi yang dimaksud problematika atau masalah ialah sesuatu yang membutuhkan penyelesaian.

Secara etimologi, problematika berasal dari kata "problem" yang artinya masalah atau persoalan. Problematika merupakan sesuatu yang sulit, ragu-ragu dan mencakup berbagai macam masalah. Oleh karena itu problematika memiliki pengertian sesuatu yang masih menimbulkan masalah. Dan masalah sendiri dimaknai sebagai kesenjangan antara kondisi saat ini dengan keadaan yang diinginkan.[36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Abbas Wahid Rifki et al., "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah," 120-124.

[34] Jhon M. Echolas and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2019), 300.

[35] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018, https://www.kbbi.web.id/

[36] Daimurahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Kristen (Studi Kasus PAI di SMK Penabur Purworejo)," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 6, no. 2 (2018): 2,

Problematika adalah sebuah persoalan yang masih belum terpecahkan dan mengganggu suatu kegiatan. [37] Masalah dapat diartikan sebagai suatu kondisi khusus yang memunculkan ketidakpuasan bagi individu atau kelompok, sehingga mengakibatkan adanya kesenjangan antara kenyataan dengan yang diinginkan.[38]

Dari pemaparan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang berasal dari suatu aktifitas yang terjadi, sehingga memunculkan sesuatu yang sulit dan memerlukan adanya solusi/penyelesaian atas problematika tersebut. Jadi problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah atau kendala yang dihadapi oleh para santri yang menghafal Al-Qur'an.

Kata santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah seseorang yang sedang berusaha untuk mendalami agama Islam secara serius atau sungguh-sungguh.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kata santri berasal dari kata "cantrik" yang artinya adalah seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemana guru tersebut

https://www.neliti.com/id/publications/482859/problematikapembelajaran-pendidikan-agama-islam-di-lembaga-pendidikan-kristen-st

[37] Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, and Wayuddin Nur Nasution, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan," *EDU RELIGIA* Vol.2, No.2 (April-Juni 2018): 268, https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/viewFile/1752/1400.

[38] Muhammad Isa, *Analogi Pendekatan Dalam Sistem Pendidikan,* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 42

[39] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878.

pergi dan menetap.[40] Santri adalah seorang pelajar atau murid yang menimba ilmu di pesantren.[41]

Istilah santri juga dapat diartikan sebagai orang yang mendalami agama Islam, atau orang yang beribadah dengan khusus, atau diartikan dengan orang yang sholih. Menurut Clifford Geertz, kata santri memiliki pengertian secara luas dan sempit. Pengertian secara sempit nya, santri adalah seseorang yang menempuh pendidikan di sekolah agama yang disebut dengan pondok pesantren. Dalam pengertian secara luas atau umum, santri adalah bagian dari penduduk Jawa yang beragama Islam dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sholat, beribadah di Masjid dan berbagai aktivitas lainnya.[42]

Para santri yang menghafal Al-Qur'an tentunya akan dihadapkan dengan beberapa problem yang menjadi kendala selama proses menghafal. Adapun problem-problem tersebut adakalanya berasal dari dalam diri (problematika internal), dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Muhammad Nurul Huda and Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol.02, No.03 (2015): 743, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=DALNBMgAAAAJ&citation_for_view=DALNBMgAAAAJ:yD5IFk8b50cC

[41] Ismail Baharuddin, "Pesantren dan Bahasa Arab," Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 (Januari 2015): 20, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=santri+secara+bahasa+jawa%2C+sansekerta%2C+arab&btnG=#d=gs_qabs&t=1738845427366&u=%23p%3D6nBYQC3sK24J

[42] Kaimudin, and Parti Fadhillawati Suryani, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Madinah Jonggol Bogor," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, No.2 (2022): 104, https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2727690&val=24810&title=Pengaruh%20Pembelajaran%20Kitab%20Kuning%20terhadap%20Akhlak%20Santri%20Putri%20di%20Pondok%20Pesantren%20Terpadu%20Al-Madinah%20Jonggol%20Bogor.

adakalanya berasal dari luar (problematika eksternal). Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

1) Problematika Internal.

   Problematika internal adalah suatu kendala yang berasal dari dalam diri seperti:

   a) Rasa malas, bosan dan jenuh. Perasaan ini kerap muncul baik ketika ingin memulai menghafal Al-Qur'an ataupun ditengah-tengah proses menghafal Al-Qur'an. Dan perasaan ini seakan-akan sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan.

   b) Ingatan yang Lemah. Yang menjadi kendalaa dalam menghafal Al-Qur'an adakalanya karena mengalami kondisi ingatan yang lemah. Hal ini adakalanya karena memang sudah bawaan dari lahir, terlalu banyak pikiran atau terlalu memikirkan sesuatu yang berat.

   c) Tidak Konsisten. Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya konsistensi yang tinggi baik dalam menambah hafalan atau mengulang-ulang hafalan untuk sampai pada target yang akan dicapai serta hafalan tetap terjaga dan tidak mudah hilang.

   d) Usia. Yang menjadi kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah karena faktor usia, khususnya bagi seseorang yang sudah mencapai usia dewasa bahkan orang tua. Banyak dari kalangan mereka yang beranggapan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bahwa menghafal Al-Qur'an hanya untuk KALANgan anak-anak saja. Selain itu diusia tua biasanya daya ingat seseorang sudah menurun, sehingga suit untuk menghafal Al-Qur'an.

e) Bersikap Sombong dan Riya'.

Menjadi seorang penghafal Al-Quran hendaknya senantiasa menjaga hati dan pikirannya, terutama hafalan mudah lupa karena menghafal Al-Qur'an bukan mengharap ridlo dari Allah semata, melainkan hanya ingin terihat sempurna dalam pandangan orang lain.[43]

2) Problematika Eksternal.

Problem menghafal Al-Qur'an tidak hanya berasal dari dalam diri saja, tapi juga banyak disebabkan oleh faktor dari luar, seperti tidak mampu mengatur waktu menghafal dengan efektif, banyak kegiatan, adanya pengaruh lingkungan, pengaruh *gatged*, adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal Al-Qur'an, dan tidak adanya guru atau pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an.[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Raihan Nurtsany et al., "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata" *Lebah* Vol. 14, No.1 (September 2020): 16, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penanganan+problematika+menghafal+Al-Qur%27an+bagi+santri+di+pondok+pesantren+baitul+Quran+cirata&btnG=#d=gs_qabs&t=1740004772756&u=%23p%3DL_ZjeeTe_aYJ

[44] Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, and Muhammad Isomudin, "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren" *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* Volume. 31 No.2 (2021): 115-116, https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=problematika+pembelajaran+tahfidz+di+pondok+pesantren&btnG=#d=gs_qabs&t=1740151318002&u=%23p%3DA6bLX9pGNXQJ

3. Solusi Problematika Menghafal Al-Qur'an

Setiap problem yang ada pasti akan dipecahkan dengan mencari solusi yang efektif sekiranya problem tersebut dapat teratasi dengan baik. Berikut adalah solusi-solusi yang dapat dijadikan sebagai refrensi atas problematika dalam menghafal Al-Qur'an.

Solusi Problematika Internal

1) Solusi rasa bosan dan malas.

   Pada saat menghafal Al-Qur'an pasti akan dihadapkan dengan rasa malas dan bosan. Adapun solusi dalam mengatasi hal ini yaitu dengan motivasi atau reward dari diri sendiri, guru / pembimbing, dan keluarga. Rasa malas harus dilawan dengan cara dipaksa, karena malas adalah sumber kegagalan. Dengan motivasi dari diri sendiri, keluarga atau guru, rasa malas akan mudah teratasi.[45]

Solusi Problematika Eksternal.

1) mengurangi kegiatan ekstrakulikuler disekolah.

   Siswa atau santri yang menghafal Al-Qur'an hendaknya mengurangi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakulikuler. Semakin sering mengikuti kegiaan ektrakulikuler, akan semakin berkurang waktu untuk menghafal Al-Qur'an, tenaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Syafruddin Amir, 117.

akan berkurang dan mudah kecapean, serta pikiran akan terganggu karena terlalu banyak hal yang dipikirkan.

2) Memisahkan asrama santri tahfidz.

Sebagai siswa atau santri tahfidz hendaknya berada di tempat atau lingkungan yang sesuai dengan program tahfidz. Dapat pula bergabung dengan siswa atau santri yang sama-sama menghafal Al-Qur'an.[46]

Problematika dibagi dalam dus jenis, menurut Kartini Kartono jenis-jenis problematika yaitu problematika sederhana dan problematika sulit. Dua jenis problematika ini bisa dibedakan dengan ciri-ciri, cakupan dan cara dalam mengatasinya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Problematika sederhana, ialah problematika yang memiliki cakupan kecil, tidak ada kaitannya dengan problematika yang lain, cara menanganinya tidak memerlukan pemikiran yang luas bahkan bisa ditangani secara individu dan tidak memiliki konsekuensi yang besar. Teknik/cara menangani problematika ini bisa dilakukan dengan mengetahui pengalaman dan kebiasaan seseorang.
2) Problemaatika sulit, ialah problematika yang memiliki cakupan besar, berkaitan dengan problematika yang lain, cara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Syafruddin Amir, "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren," 118.

menanganinya memerlukan pemikiran yang luas dan analisis mendalam, dan memiliki konsekuensi yang besar.

Problematika sulit dibagi menjadi dua yakni problematika terstruktur dan problematika tidak terstruktur. Problematika terstruktur adalah suatu problem yang penyebabnya sudah jelas dan sering terjadi sehingga cara mengatasinya dapat diprediksi. Sedangkan problematika tidak terstruktur adalah problematika yang penyebabnya belum jelas dan konsekuensinyapun tidak sering terjadi secara berulang-ulang.[47]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, and Wahyuddin Nur Nasution, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan," *EDU RILIGIA 2,* no.2 (Juni 2018): 268.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.[48] Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dengan apa adanya.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena pada penelitian ini, peneliti terfokus pada bagaimana menjelaskan sekaligus menyampaikan jawaban pada fokus masalah yang akan diteliti sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darul Hidayah Jl. Ciliwung No. 82 Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

[48] Tubel Agusven et al., DASAR METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Batam: CV.REY MEDIA GRAFIKA, 2023), 05.

Alasan peneliti memilih pondok pesantren Darul Hidayah sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang strategis dan merupakan salah satu pondok pesantren modern di kota Jember yang membuka peluang bagi para santrinya untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan mengadakan program tahfidz di pondok psantren tersebut. Para santrinya tidak hanya terfokus pada kegiatan di lembaga formal atau kajian kitab kuning saja, mereka juga disibukkan dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga sangat cocok bagi peneliti untuk menelaah problematika yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Subjek Penelitan.

Subjek penelitian ini ditujukan kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian Problematika dan solusi Santri Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Untuk menentukan subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* di mana peneliti dengan sengaja memilih subjek yang benar-benar memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ning Rifqi Qonita Hulwana Shidqia BSA selaku ketua yayasan program tahfidz yang juga terjun langsung sebagai guru pembimbing yang mengayomi dan mengontrol kegiatan hafalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Al-Qur'an santri pada program tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono.

2. Tiga santri yaitu saudari Filzatun Nizza, Berliana Intan Humaira dan Farida yang menjadi pengurus pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember
3. Tujuh santri sebagai perwakilan dari santri yang mengikuti program tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember yaitu saudari Nanda Riska Maulina, Lailatul Masruroh, Datul Hikmah Hidayati, Irodatul Hoiro, Rifana Amelia, Latifa Ulfiah dan Lailatul Fitria.

D. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian. Pada dasarnya, peneliti mengumpulkan data-data untuk memperoleh informasi berdasarkan fakta pendukung yang terdapat di lokasi penelitian.[49]

Peneliti mengumpulkan data-data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumenasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menjadikan peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan mengamati serta mencatat

[49] Gagah Daruhadi, and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian, " *J-CEKi : Jurnal Cendekia Ilmiah* Vol.3, No.5 (Agustus 2024): 5424, https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/download/5181/4124/10372.

proses aktifitas, tindakan dan sikap objek atau fenomena yang diteliti.[50] Pada observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir langsung pada tempat kegiatan yang diamati, namun peneliti tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut.

Peneliti telah melakukan observasi terkait dengan kegiatan program tahfidz, proses kegiatan santri menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, memperoleh data tentang:

a. Problematika santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz yang terdiri dari problematika rasa malas dan susah fokus, sulit membedakan ayat yang kembar, malas *muraja'ah*, banyak kegiatan, dan suasana rame.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Solusi atas probematika santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz, di antaranya adalah:

1) Solusi untuk mengatasi rasa malas dan susah fokus.

2) Solusi untuk mengatasi sulit membedakan ayat yang kembar.

[50] Sudaryono, *Metodologi Penalitian Kuantitatif, Kualitatif,dan Mix Method* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 88.

3) Solusi untuk mengatasi malas *muraja'ah.*

4) Solusi untuk mengatasi banyak kegiatan.

5) Solusi untuk mengatasi suasana rame.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berisi percakapan antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi. Menurut Sugiono bahwa wawancara adalah percakapan dua orang yang saling bertukar informasi dan pemikiran melalui tanya jawab.[51]

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur, di mana peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang bebas. Dengan teknik wawancara semi terstruktur, peneliti memperoleh data yang lebih terbuka dan mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap:

a. KH. Badrus Shodiq Abdul Barri selaku Pengasuh pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember.

b. Rifqi Qonita Hulwana selaku Ketua yayasan program tahfidz.

[51] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022), 115

c. Pengurus pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember yaitu saudari Filzatun Nizza, Berliana Intan Humaira dan Farida.

d. Nanda Riska Maulina, Lailatul Masruroh, Datul Hikmah Hidayati, Irodatul Hoiro, Rifana Amelia, Latifa Ulfiah dan Lailatul Fitria sebagai perwakilan santri yang mengikuti program tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember

Hasil dari wawancara ini peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Problematika santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz yang terdiri dari problematika rasa malas dan susah fokus, sulit membedakan ayat yang kembar, malas *muraja'ah*, banyak kegiatan, dan suasana rame.

c. Solusi atas probematika santri menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz, di antaranya adalah:

1) Solusi untuk mengatasi rasa malas dan susah fokus.

2) Solusi untuk mengatasi sulit membedakan ayat yang kembar.

3) Solusi untuk mengatasi malas *muraja'ah.*

4) Solusi untuk mengatasi banyak kegiatan.

5) Solusi untuk mengatasi suasana rame..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan bentuk pengambilan data dari catatan, administrasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.[52] Pengumpulan data dokumentasi adakalanya berbentuk gambar, catatan / tulisan, dan karya-karya monumental.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari dokumentasi adalah:

a. Dokumentasi kegiatan santri di pondok pesantren Darul Hidayah.
b. Dokumentasi kegiatan setor hafalan santri tahfidz pondok pesanren Darul Hidayah.
c. Dokumentasi buku catatan setor hafalan santri tahfidz pondok pesanren Darul Hidayah.

E. Analisis Data.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Terdapat tiga alur kegiatan dalam aktivitas analisis data yaitu, *Data Condensation*, *Data Display*, *Conclusion Drawing/Verifications.* Berikut penjelasannya:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan mengklasifikasi data-data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk

[52] Sugiono, 124.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menghilangkan data-data yang tidak relevan dengan fokus penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sebelumnya sudah dipilah berdasarkan fokus penelitian. Data-data tersebut dipaparkan dalam bentuk uraian dan tabel agar lebih jelas dan mudah difahami. Data yang peneliti sajikan ini adalah data yang berkaitan dengan focus peenelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifications*)

   Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa problematika santri menghafal Al-Qur'an adakalanya problem yang berasal dari dalam diri santri ada pula problem yang berasal dari luar. Begitu juga dengan solusi yang dilakukan, disesuaikan dengan masing-masing problem.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI A ODIQ
J E

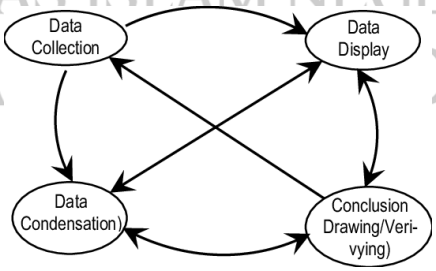

Gambar 3. 1
Analisis Data Miles Huberman dan Saldana.

F. Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian guna untuk memastikan apakah penelitian ini benar-benar penelitian ilmiah dan data yang diperoleh dapat dipastikan keakuratannya. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi data merupakan bentuk pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda untuk memvalidasi temuan.[53] Pada penelitian Ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber peneliti membandingkan data yang diperoleh dari informan atau sumber yang berbeda. Untuk memperoleh data problematika menghafal Al-Qur'an serta solusinya, peneliti melakukan wawancara kepada enam santri atas nama saudari Laila, Amelia, Hikmah, Hoiro, Nanda dan Latifa dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada pengurus pondok atas nama saudari Filza, Farida dan Berliana dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara kepada guru pembimbing atas nama Ning Hulwana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustak Ilmu Group, 2022), 162

2. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik peneliti melakukan observasi untuk menggali data tentang problematika menghafal Al-Qur'an serta solusinya, yang kemudian diperkuat dengan data hasil wawancara kepada enam santri atas nama saudari Laila, Amelia, Hikmah, Hoiro, Nanda dan Latifa dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada pengurus pondok atas nama saudari Filza, Farida dan Berliana dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara kepada guru pembimbing atas nama Ning Hulwana.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rencana terstruktur yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dilakukan sebelum peneliti memulai melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap pra penelitian ini meliputi pemilihan lokasi penelitian, menemukan masalah yang akan diteliti, pengajuan judul proposal, matriks penelitian, proposal penelitian, mengurus surat perizinan, konsultasi Dosen pembimbing, dan merancang prosedur pengumpulan data dan analisis data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahap ini dilaksanakan ketika peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti menggali data atau informasi dengan mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan. Kemudian peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data dan Penulisan Laporan

Tahap Ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan. Setelah data-data dari pra penelitian hingga pelaksanaan penelitian sudah terkumpul, selanjutnya data tersebut dapat dianalisis dan dijadikan sebagai laporan penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, obyek penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hidayah yang terletak di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Untuk lebih jelasnya, berikut akan peneliti paparkan:

1. Profil Pondok Pesantren Darul Hidayah[54]

1. Nama Yayasan : Darul Hidayah
2. Nama Pendiri : Drs. H. Abdul Wahab
3. Tahun Berdiri : 2006
4. Tanggal/No/Akta Notaris
   - 4.1 Revisi-1 : No.77/Tanggal 22 Oktober 2015
   - 4.2 Ditandatangani oleh. : Taufiq Hidayat, Sh., M.Kn
5. Status Yayasan : Swasta
   - 5.1 Pendidikan Non Formal :
     1. Pondok Pesantren
     2. TPQ
     3. Madrasah Diniyah
   - 5.2 Pendidikan Formal :
     1. TK
     2. MI
     3. SMP
     4. SMK
6. Alamat : Jl.Ciliwung No. 82 Gambirono
7. Desa/kelurahan : Gambirono
   Dusun : Gambirono
   Kecamatan/Kode Pos : Bangsalsari/68154

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Pondok Pesantren Darul Hidayah, "Profil Pondok Pesantren Darul Hidayah," 03 Desember 2024.

Kabupaten	:	Jember
Propinsi	:	Jawa Timur
Otonomi Daerah	:	Jember
Daerah	:	Pedesaan

8. Jarak Tempuh ke Pusat:

8.1 Kecamatan	:	5 km
8.2 Kabupaten/Kota	:	25 km

9. Kepemilikan Tanah Yayasan

9.1 Tanah Milik	:	Yayasan Darul Hidayah
9.2 Status Tanah	:	Wakaf / Hak Pakai
9.3 Luas Tanah Keseluruhan	:	2.714 m^2
9.4 Keterangan Tanah	:	Akta Notaris / ~~Sertifikat~~

10. Aset Yayasan Darul Hidayah:
    1. Koperasi Pesantren
    2. Koperasi Siswa / Kopsis

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hidayah

Pondok Pesanten Darul Hidayah adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan atas dasar niat yang tulus dan jiwa semangat dalam da'wah dari seorang tokoh agama bernama Drs. KH. Ikmal Wahab Hidayatullah dengan istrinya yang bernama Ibu Nyai Hj. Jamila. Landasan utama didirikannya pesantren ini ialah sebagai wujud pengabdian beliau kepada agama dan untuk membina para generasi muda agar menjadi insan yang berakhlak mulia, berilmu, dan cinta dengan Al-Qur'an. Drs. KH. Ikmal Wahab Hidayatullah wafat pada tahun 2014, sehingga sejak saat itu estafet kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh menantunya yakni KH. Badrus Shodiq Abdul Barri. Dibawah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kepemimpnan beliau pondok pesantren Darul Hidayah semakin berkembang dalam dunia pendidikan.

Pondok pesantren Darul Hidayah tidak hanya memberikan pelayanan tentang kajian kitab kuning seperti pesantren-pesantren pada umumnya, pesantren Darul Hidayah juga mendirikan lembaga pendidikana formal diantaranya pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hidayah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Darul Hidayah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Darul Hidayah, dan lembaga non formal meliputi Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Al-Qur'an yang dikemas dengan metode sorogan dan klasikal, dan Program Tahfidzul Qur'an yang ditujukan bagi santri yang memiliki minat dan kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an.

Program Tahfidzul Qur'an tersebut baru saja didirikan pada tahun 2019. Dengan semangat yang tulus, pesantren Darul Hidayah ingin mencetak generasi-generasi Qur'ani yang berilmu. Dari tahun ke tahun, pesantren Darul Hidayah terus berbenah dan berkembang sebagai lembaga pendidikan Islam yang kokoh, mengacu pada nilai-nilai keagamaan dan adaptif dengan perkembangan zaman.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Ibu Nyai Laily Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 April 2025

3. Kondisi Pondok Pesantren Darul Hidayah

Berdasarkan hasil dari studi dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi dari Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono yakni meliputi :

a. Struktur Organisasi Kepengurusan Program Tahfidz.

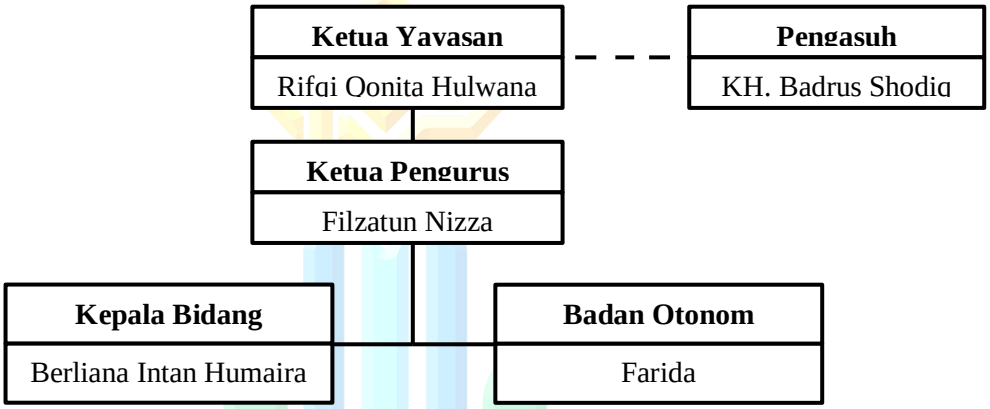

Gambar 4. 1
Struktur Kepengurusan Program Tahfidzul Qur'an[56]

b. Data Ustadzah.

Tabel 4. 1
Data Guru Pondok Pesantren Darul Hidayah[57]

Nama Lengkap	Jabatan
KH. Badrus Shodiq Abdul Barri	Guru
Abdullah Faqih	Guru
Rifqi Qonitta Hulwana	Guru
Fadini	Guru Madarasah Diniah
Fahrur Rozi	Guru Madarasah Diniah
Sumardi	Guru Madarasah Diniah
Sukari	Guru Madarasah Diniah
Lailatuz Zahro	Guru Madarasah Diniah
Afifah	Guru Madarasah Diniah
Arina Holila	Guru TPQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Pondok Pesantren Darul Hidayah, "Struktur Organisasi Kepengurusan Program Tahfidz," 20 April 2025.
[57] Pondok Pesantren Darul Hidayah, "Data Guru Pondok Pesantren Darul Hidayah," 20 April 2025.

Sofyan Abdul Karim	Guru TPQ
Sugiarto	Guru TPQ

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dari studi dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa Pondok Pesantren Darul Hidayah sudah menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang sangat berguna dalam mendukung dan menunjang kegiatan program tahfidz, berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Hidayah :

Tabel 4. 2
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hidayah.[58]

No	Sarana/Prasarana	Jumlah.
1	Kamar Santri	10
2	Kamar Pengurus	1
3	Kamar Tamu	1
4	Kamar Mandi	4
5	Aula	1
6	Ruang Kunjungan Santri	2
7	Mushollaa	1
8	Dapur	2

B. Penyajian Data dan Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Isi dari penyajian data dan analisis data ini memuat uraian hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember. Peneliti mendapatkan data-data ini melalui beberapa teknik, diantaranya adalah Pertama, teknik wawancara bersama subyek penelitiannya yakni Ning Hulwana selaku ketua program tahfidz sekaligus guru pembimbing, saudari Filza, Farida dan

[58] Pondok Pesantren Darul Hidayah, "Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hidayah," 20 April 2025.

Berliana yang menjadi pengurus pondok pesantren Darul Hidayah, dan enam santri yaitu saudari Laila, Amelia, Hikmah, Hoiro, Nanda dan Latifa yang mewakili santri-santri yang ikut program tahfidz. Kedua, teknik observasi yakni dengan mengetahui kondisi lingkungan pesantren dan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, khususnya proses kegiatan program tahfidz ini. Ketiga, teknik dokumentasi sebagai data penguat bagi peneliti. Hasil data yang telah diperoleh, disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya yakni (1) Bagaimana Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember? (2) Bagaiamana Solusi atas Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Bangsalsari Jember?. Maka dari itu peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan, yakni sebagai berikut :

Darul Hidayah pada hakikatnya adalah yayasan pondok pesantren modern yang di dalamnya memuat banyak unit lembaga seperti lembaga formal dan non formal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4. 2
Lembaga formal dan non formal yayasan Darul Hidayah.[59]

Perlu diingat bahwa program tahfidz ini bukan kegiatan yang wajib diikuti bagi semua santri, tetapi program ini hanya diikuti oleh santri yang memiliki niat tulus ingin menghafal Al-Qur'an. Untuk saat ini jumlah keseluruhan santri ialah mencapai 96 santri, dan santi yang mengikuti program tahfidz hanya berjumlah 25 santri. Untuk target hafalan tiap tahunnya, santri minimal bisa hafal 2 juz dalam waktu 1 tahun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ning Hulwana menyatakan bahwa :

> "Saya sebenarnya enggak ngasih target khusus ke anak-anak, tapi saya bilang ke mereka minimal satu tahun itu sudah hafal 2 juz, jadi nanti dapat tiga tahun hafalannya sudah dapat 6 juz"[60]

Hal ini serupa dengan perkataan saudari Filza dalam wawancaranya sebagai berikut :

> "Kalau untuk target hafalan ini bukan yang kayak wajib hafal sekian juz gitu mbak, tapi dulu itu pernah ada anjuran dari kyai, kata beliau anak-anak tahfidz minimal bisa hafal dua juz dalam 1 tahunnya. Dan anak-anak pasti tiap harinya harus setor hafalan, biasanya tiap sekali setor itu ada yang ayat, 2 ayat, 3 ayat seperti itu, jadi tergantung ayat yang mau dihafal."[61]

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa tidak ada tuntutan target hafalan bagi para santri, hanya saja ada anjuran langsung dari pengasuh bahwasannya santri minimal bisa hafal dua juz dalam satu tahunnya. Anjuraan ini tidak bersifat wajib, melainkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59]Pondok Pesantren Darul Hidayah, "Lembaga Formal dan Non Formal Yayasan Darul Hidayah," 20 April 2025.
[60] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025
[61] Filza, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025

hanya sebagai motivasi bagi santri agar konsisten dan semangat dalam menghafal Al-Qur’an.

1. Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

a. Paparan Data Wawancara

1) Problematika Internal

Problematika internal mengacu pada permasalahan yang muncul dari dalam diri setiap individu pada saat menghafal Al-Qur’an. Di pondok pesantren Darul Hidayah, para santri mengalami beberapa permasalahan yang sering muncul dalam diri mereka pada saat menghafal Al-Qur’an, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Malas dan Susah Fokus.

Sebagaimana isi wawancara bersama saudari Nanda yang mengatakan bahwasannya:

> “Saya dan teman-teman itu sering banget ngerasa ngantuk kalau sudah hafalan kak. Kalau udah ngantuk mesti larinya males hafalan, dipaksa buat hafalanpun gak kira nyambung dah kak.”.[62]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Permasalahan yang sama juga disampaikan oleh saudari Hoiro dalam wawancaranya mengatakan:

> “Saya kalau hafalan sering gak fokus, apalagi kalau lagi malas pikirannya malah kemana-mana”.[63]

[62] Nanda, diwawancarai oleh penulis, Jember , 18 April 2025
[63] Hoiro, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2025

Tidak hanya itu saja, salah satu pengurus juga mengungkapakan hal yang sama terkait permasalahan ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Farida dalam wawancaranya:

> "Kalau rasa malas itu pasti ada, apalagi yang harus dihafalin itu bukan cuma Al-Qur'an aja kan kak, kayak hafalan nadzom, hafalan pelajaran lainnya juga. Jadinya karena banyak yang dipikir, hafalan qur'annya malah ke ganggu sama hafalan lainnya. Pengalaman saya sendiri sih seperti itu kak".[64]

Ning Hulwana selaku ketua sekaligus guru yang membimbing hafalan santri menyatakan hal sama terait permasalahan ini, sebagaimana dalam wawancaranya beliau mengatakan:

> "Materi yang harus dipelajari itu banyak, yang dihafalin juga beragam. Dan saya amati santri-santri itu cenderung mengentengkan hafalannya, mereka cenderung malas untuk hafalan. Sebenarnya malas itu perlu dilawan, perlu ketelatenan. Kalau terus dibiarkan, hasil akhirnya tidak akan maksimal."[65]

. Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa santri mengalami rasa malas karena tergangu dengan rasa ngantuk, selain itu santri juga mengalami masalah konsentrasi, dimana santri tidak bisa focus karena dibebani oleh hafalan dan materi pelajaran lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Farida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025
[65] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Mei 2025

b) Sulit Membedakan Ayat yang Kembar.

Sebagian santri juga ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal ayat yang kembar. Hal ini disampaikan oleh salah satu santri yaitu saudari Laila yang mengatakan:

> "Mungkin yang sulit bagi saya itu ketika ada ayat-ayat kembar. Biasanya kan ada ayat yang isi nya sama persis, kadang ada yang kalimat akhirannya hampir sama juga, itu yang sering bikin saya keliru waktu hafalan."[66]

Selain pernyataan dari saudari Laila, permasalahan ini juga disampaikan oleh saudari Farida selaku pengurus dari program tahfidz. Dalam wawancaranya mengatakan:

> "Sulitnya itu kalau sudah ketemu sama ayat yang bacaannya sama dengan ayat sebelumnya. Ada yang akhirannya hampir sama persis, ada juga yang awalannya hampir sama dengan ayat sebelumnya, itu yang bikin temen-temen santri sulit membedakannya."

Ning Hulwana selaku guru pembimbing juga mengungkapkan pernyataannya terkait kesulitan santri, dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

> "Pernah waktu itu salah satu anak tahfidz saat setoran bacaannya sering keliru, setelah saya amati ternyata santri itu sering kelirunya ketika bertemu ayat yang hampir mirip dengan ayat sebelumnya. Contoh kecilnya seperti di surah al-Baqarah ayat 58 dengan surah al-A'raf ayat 161. Jadi saat menghafal itu memang harus betul-betul teliti per-kalimatnya."[67]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Laila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2025
[67] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa santri mengalami kendala pada bacaan-bacaan Al-Qur'an, dalam hal ini santri kesulitan menghafal ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat sebelumnya.

c) *Muraja'ah*

Salah satu aspek utama bagi santri tahfidz dalam menjaga hafalannya adalah dengan *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan. Namun yang terjadi di lapangan, banyak dari para santri yang malas saat dalam mengulang-ulang hafalannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh saudari Latifa dalam wawancaranya:

> "Kalau saya sendiri yang paling males itu *muraja'ah*nya. Sebenarnya dari beberapa teman yang lain juga sama, yang paling malas itu menyempetin waktu buat *muraja'ah* itu saja kak."[68]

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pengurus yakni Saudari Berliana dalam wawancaranya mengatakan:

> "Yang paling males itu *muraja'ah*nya, intinya kalau muraja'ah itu kayak berat banget bagi saya kak. Jadinya lebih suka nambah hafalan baru dari pada harus ngulang-ngulang hafalan."[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Permasalahan muraja'ah ini juga disampaikan oleh guru pembimbing tahfidz yakni Ning Hulwana yang dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

"*Muraja'ah* hafalan itu sangat penting. Dan santri-

[68] Latifa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2025
[69] Berliana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025

> santri di sini mereka cenderung lebih ke nambah hafalan barunya. Sementara muraja'ahnya, itu lumayan sulit. Mungkin karena mereka itu menganggap ayat-ayat yang kemarin sudah hafal, jadinya mau diulang-ulang lagi kesannya malas."[70]

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa banyak dari santri tahfidz yang merasa malas dalam me-*muraja'ah* hafalannya. Santri cenderung lebih senang menambah hafalan baru dari pada mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalnya.

2) Problematika Eksternal

Problematika eksternal mengacu pada permasalahan yang muncul dari luar seperti kondisi lingkungan sekitar individu yang bisa mempengaruhi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Bagi santri pondok pesantren Darul Hidayah, problematia eksternal kerap menjadi faktor yang menghambat proses hafalan. Adapun problem-problem tersebut adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Banyak Kegiatan.

Pesantren Darul Hidayah merupakan pesantren yang di dalamnya memuat beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Dan kegiatan-kegiatan ini dianggap terlalu padat oleh para santri. Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh saudari Amelia yang mengatakan:

[70] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

> "Di sini kegiatannya banyak banget kak, muali dari sekolah formal, diniah, ngaji kitab, ngaji Al-Qur'an dan masih harus setor hafalan. Kalau malam jum'at masih nambah kegiatan istighosah, jadi kegiatannya satu hari full kak."[71]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudari Farida, dalam wawancaranya mengatakan:

> "Kalau di sini kegiatan lumayah banyak, kecuali pas hari minggu anak-anak sekolah formalnya libur, tapi kalau hari-hari biasa itu kegiatannya padat."[72]

Hal serupa juga dikatakan oleh ketua pengurus yakni saudari Filza yang dalam wawancaranya mengatakan:

> "Anak-anak banyak yang mengeluh karena kegiatannya banyak. Termasuk saya sendiri juga sama. Apalagi saya masih punya tugas ngajar anak-anak ngaji. Jadi, santri-santri yang bukan tahfidz itu ngajinya bareng saya kak."[73]

Permasalahan ini juga ditanggapi oleh Ning Hulwana selaku ketua program tahfidz. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

> "Darul Hidayah ini termasuk pesantren modern, jadi wajar kalau masih ada lembaga formal dan kegiatan lainnya. Tapi dengan kegiatan seperti ini, santri masih banyak yang mengeluh, karena kegiatannya banyak, kegiatannya minta dikurangi, dan lain sebagainya."[74]

. Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa banyak dari para santri yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Amelia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2025
[72] Farida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025
[73] Filza, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025
[74] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

mengeluhkan terkait dengan banyaknya kegiatan yang ada di pesantren Darul Hidayah. Aktifitas sehari-ari santri selalu dipadati dengan kegiatan-kegiatan mulai dari sekolah formal hingga kegiatan wajib di pesantren.

b) Suasana yang Rame

Selain kegiatan yang cukup padat, santri juga mengeluhkan terkait suasana pesantren yang cukup ramai. Dengan kondisi tersebut dapat menjadi kendala bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu santri yakni saudari Hikmah, dalam wawancaranya mengatakan:

> "saya kalau hafalan sering terganggu, kadang sudah enak-enaknya hafalan, ada aja yang mau tanya ini tanya itu, teman-teman ada yang rame juga, hafalan saya jadinya keganggu banget."[75]

Di sisi lain saudari Filza selaku ketua pengurus juga menyampaikan hal yang sama, dalam wawancaranya mengatakan:

> "Kalau saya sendiri kebetulan satu kamar dengan pengurus-pegurus yang lain, *alhamdulillah* tidak terlalu ramai, tapi kalau di kamar-kamar lainnya itu beda lagi. Terkadang anak-anak kurang tau kondisi, mereka lagi ngobrol sementara di sampingnya ada temennya yang lagi hafalan. Bisa-bisa nanti santri yang lagi hafalan terganggu atau malah ikutan nimbrung, akhirnya gak jadi hafalan."[76]

Ning Hulwana selaku ketua program tahfidz juga menyampaikan terkait dengan permasalahan ini. Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Hikmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2025
[76] Filza, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025

wawancaranya beliau menyampaikan:

> "Karena kebetulan santri tahfidz dan yang bukan tahfidz itu masih gabung dalam satu kamar. Apalagi di sini ada santri yang masih kecil-kecil seusia MI juga, jadi suasananya sedikit rame."[77]

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa santri mengalami kendala dalam menghafal al-Qur'an yakni karena kondisi yang kurang kondusif. Hal ini diakibatkan karena kondisi asrama santri tahfidz dengan santri non tahfidz masih dalam satu asrama.

b. Paparan Data Observasi

1) Problematika Internal

a) Malas dan Susah Fokus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 April 2025, peneliti menemukan salah satu santri yang masih santai di kamar saat santri yang lain mengikuti kegiatan setor hafalan. Kegiatan setor hafalan ini dilakukan setelah selesai sholat subuh, sementara untuk santri yang bukan tahfidz, kegiatannya mengaji Al-Qur'an dengan sistem berkelompok sesuai tingkatannya. Disisi lain, peneliti juga menemukan beberapa santri yang tertidur saat sedang melakukan kegiatan ngaji Al-Qur'an ba'da magrib. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri, namun

[77] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

khusus santri yang tahfidz, diperkenankan menggunakan waktu tersebut untuk menambah atau mengulang-ulang hafalannya. Dan sebagaimana yang diketahui oleh peneliti, beberapa santri kurang memaksimalkan waktu dengan sebaik mungkin , diketahui ada beberapa santri yang masih santai dikamar, ada pula santri yang terlihat melamun pada saat menghafal Al-Qur'an.[78]

b) Sulit membedakan ayat yang kembar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2025, pada saat kegiatan ngaji Al-Qur'an ba'da magrib peneliti melakukan observasi di mana pada saat itu ditemukan salah satu santri bernama saudari Amelia yang sedang melakukan murja'ah juz 3 pada surah al-Baqarah dari ayat 250 sampai ayat 275. Pada saat sampai pada ayat 264 dan 265 saudari Amelia beberapa kali keliru pada kedua ayat tersebut. Ayat 264 dan ayat 265 dari surah Al-Baqarah ini, terdapat beberapa lafat yang mirip antar keduanya. Sehingga hal tersebut yang menjadikan saudari Amelia sering keliru.[79]

c) Malas *Muraja'ah.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 28 April 2025.
[79] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 28 April 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2025, peneliti mengamati santri-santri yang sedang mengikuti kegiatan ngaji Al-Qur'an ba'da magrib. Khusus bagi santri tahfidz diperkenankan menggunakan waktu tersebut untuk *muraja'ah* atau menambah hafalan baru. Oleh karena itu peneliti menyempatkan diri untuk bertanya kepada masing-masing santri tahfidz, dan ditemukan bahwa dari 25 santri terdapat tujuh santri yang sedang muraja'ah hafalannya dan 18 santri yang menambah hafalan barunya.[80]

2) Problematika Eksternal

a) Banyak kegiatan

Peneliti telah melakukan observasi terkait kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren Darul Hidayah tepatnya pada tanggal 20 April 2025. Kagiatan-kegiatan yang peneliti temukan adalah kegiatan sekolah formal dari pagi sampai jam satu siang, kemudian lanjut dengan kegiatan Madrasah Diniah sampai adzan asar, dan setelah sholat asar dilanjut dengan Madrasah Diniah kedua. Setelah jama'ah magrib para santri serentak ngaji al-Qur'an, setelah sholat isya' seluruh santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 28 April 2025

mengikuti kegiatan ngaji kitab bersama pengasuh. Untuk waktu subuh, seluruh santri mengikuti kegiatan ngaji Al-Qur'an sesuai tingkatannya, namun khusus santri tahfidz waktu tersebut digunakan untuk setor hafalan kepada guru pembimbingnya. Di sisi lain peneliti juga menemukan salah satu santri yaitu saudari latifa yang menyempatkan diri untuk hafalan di tengah kegiatan sekolah formal.[81]

b) Suasana Rame

Peneliti telah melakukan observasi terkait kondisi pesantren Darul Hidayah tepatnya pada tanggal 20 April 2025. Ditemukan bahwa kondisi asrama santri tahfidz dengan santri non tahfidz masih kumpul dalam satu asrama bahkan ada yang kumpul dalam satu kamar, sehingga kondisi yang seperti ini menjadikan santri tahfidz kurang nyaman, dan sedikit terganggu pada saat menghafal Al-Qur'an.[82]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Solusi santri dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

[81] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 28 April 2025
[82] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 21 April 2025

Ditengah-tengah kendala yang dihadapi santri saat menghafal al-Qur'an, selalu ada harapan dan upaya dalam mencari solusi yang efektif, untuk menanggulangi setiap permasalahan yang sedang dihadapai oleh santri.

a. Paparan Data Wawancara

1) Solusi menghadapi problematika internal

Santri sebagai generasi muda yang memiliki niat dan tekad untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an pastinya akan dihadapkan dengan berbagai problematika internal, sebagaimana data yang sudah peneliti dapatkan bahwa di pesantren Darul Hidayah, santri yang menjadi menghafal Al-Qur'an mengalami problem internal yakni mulai dari rasa malas dan susah focus, sulit meembedakan ayat yang kembar, dan malas *muraja'ah*. Berikut penjelasannya:

a) Malas dan Susah Fokus

Rasa malas menjadi salah satu kendala bagi santri tahfidz Darul Hidayah. Rasa malas ini muncul karena santri sering ngantuk pada saat menghafal Al-Qur'an, sehingga dari kendala tersebut, menjadikan santri sulit fokus ketika menghafal Al-Qur'an. Adapun solusi untuk menghadapi problematika tersebut disampaikan oleh Ning Hulwana dalam wawancaranya sebagai berikut:

> "Salah satu solusi untuk permasalahan santri yang malas karena sering ngantuk adalah dengan mencari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> waktu yang sekiranya enak buat hafalan, seperti di waktu pagi, yang mana badan masih segar, dan pikiran masih fresh. Di sisi lain saya juga menghimbau kepada para santri untuk sering-sering membaca *istighfar* ketika santri sudah mulai malas menghafal al-Qur'an."[83]

Hal tersebut selaras dengan salah satu pengurus yakni saudari Farida dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

> "Salah satu cara mengatasi rasa malas ini adalah dengan mengatur aktivitas sehari-hari. Maksudanya, santri sebaiknya menghindari aktifitas-aktifitas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan wajib. Seperti aktifitas bermain saat disekolah, kegiatan olahraga, kegiatan osis, sebaiknya dikurangi dulu agar dapat memaksimalkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an atau mengikuti kegiatan wajib lainnya."[84]

Selain solusi dari guru pembimbing dan pengurus, solusi atas rasa malas ini juga disampaikan oleh saudari Hoiro dalam wawancaranya mengatakan:

> "Untuk solusi ketika saya lagi malas menghafal itu biasanya baca istighfar sebanyak mungkin supaya hati sama pikiran itu tenang, dan membuat target hafalan pribadi, misalnya dalam 1 minggu ditarget harus hafal sekian ayat."[85]

Saudari Amelia juga mengungkapkan tentang dampak yang dirasakan setelah membaca istighfar dalam mengatasi rasa malas tersebut, dalam wawancaranya mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[83] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025
[84] Farida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025
[85] Hoiro, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 April 2025

> "Sering sekali ketika mau hafalan bawaannya ngantuk dan akhirnya jadi malas. Akhirnya banyakin baca istighfar dulu sebelum hafalan, sampai akhirnya pikiran sudah mulai tenang, bisa fokus dan konsentasi ke ayat yang akan dihafal."[86]

Berdasarkan wawancara di atas, solusi untuk mengatasi rasa malas dan susah fokus ini ialah dengan cara mencari waktu yang efektif seperti waktu pagi hari di mana kondisi badan dan pikiran masih fresh. Sandari Berliana lebih menyarankan agar mengurangi aktifitas-aktifitas yang tidak bersifat wajib. Dan solusi dari salah satu santri yakni mengatasinya dengan memperbanyak *istighfar* agar pikiran bisa tenang dan bisa fokus terhadap ayat yang hendak dihafal, selain itu juga dengan membuat target hafalan pribadi.

b) Sulit Membedakan Ayat yang Kembar

Kendala lain yang dirasakan oleh santri tahfidz Darul Hidayah adalah sulit membedakan ayat yang kembar. Adapun solusinya untuk mengatasi kendala ini ialah di jelaskan oleh salah satu pengurus yakni saudari Farida, Dalam wawancaranya mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Solusi untuk kesulitan membedakan ayat yang kembar ini adalah lebih sering diulang-ulang, sambil diteliti betul per-ayatnya."[87]

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Laila

[86] Amelia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 April 2025
[87] Farida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025

dalam wawancaranya menyampaikan:

> "Kalau ketemu sama ayat yang hampir sama dengan ayat yang lain itu sering keliru dan susah membedakannya. Untuk solusinya itu dengan melihat point-point dari ayat tersebut, kemudian diingat-ingat letak perbedaannya."[88]

Pernyataan di atas selaras dengan yang pernyataan Ning Hulwana dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

> "Menghafal al-Qur'an bukan hanya sembarangan menghafal, tapi juga perlu ketelitian. Untuk mengatasi ketika sulit membedakan ayat yang hampir sama, caranya adalah tandai dulu letak perbedaannya, bisa juga dengan memahami maknanya, dan sering diulang-ulang. Karena kalau sering diulang-ulang, nanti akan otomatis terbiasa. Dan yang paling penting juga dengan menghindar atau menjaga diri dari perbuatan maksiat. Karena maksiat ini juga bisa menjadikan santri sulit menghafal Al-Qur'an."[89]

Berdasarkan dari pernyataan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk kendala karena sulit membedakan ayat yang hampir sama yakni dengan cara mencari point letak perbedaannya, diteliti ayatnya, kemudian sering mengulang-ulangnya, hingga menjadi terbiasa. Dan Ning Hulwana juga menegaskan bahwa sebagai santri utamanya bagi santri tahfidz agar dapat menjaga diri dari perkara maksiat, karena maksiat ini pula yang menjadikan santri kesulitan menghafal ayat Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Laila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2025
[89] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

Qur'an.

c) *Muraja'ah*

Permasalan internal yang terakhir adalah malas *muraja'ah*. Adapun cara mengatasi permasalahan ini ialah seperti yang disampakan oleh ketua pengurus yakni saudari Filza dalam wawancaranya menyampaikan:

> "Untuk solusi ketika malas *muraja'ah* ini ialah dengan sering-sering berdo'a agar dikuatkan dalam menjaga hafalan, dan baca istighfar juga. Karena khawatir apa yang sudah saya ucapkan, apa yang saya lakukan itu yang menjadikan saya malas *muraja'ah*."[90]

Hal tersebut selaras dengan pernyataan saudari latifa dalam wawancaranya mengatakan:

> "Solusi ketika malas *muraja'ah* adalah pastinya baca istigfar dulu. Kalau masih malas, biasanya ngajak teman untuk muraja'ah bareng."[91]

Di sisi lain solusi terkait kendala ini juga dijelaskan oleh Ning Hulwana dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

> "Harus menjaga hafalan dan rutin melakukan muraja'ah itu sebenarnya sudah menjadi konsekuensi bagi penghafal Al-Qur'an. Kalau sewaktu-waktu malas muraja'ah itu biasa, tapi jangan dibiasakan. Rasa malas ini perlu dilawan. Caranya dengan memperbanyak istighfar, minta perlindungan kepada Allah, bergaul dengan teman yang bisa memotivasi diri kita agar semangat dalam menjaga hafalan. Saya selaku guru pembimbing juga sering memotivasi para santri, mengingatkan mereka supaya konsisten menjaga hafalannya, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Filza, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025
[91] Latifa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2025

lain-lain. Agar supaya para santri tdak mudah putus asa dalam menghafal Al-Qur'an."[92]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk kendala santri yang malas *muraja'ah* adalah dengan memperbanyak istighfar, berdo'a dengan meminta kemudahan dan kekuatan dalam menjaga hafalan, memberikan motivasi, dan bergaul dengan teman yang rajin dan konsisten me-*muraja'ah* hafalannya. Teman seperti ini dapat menjadi pengingat dan motivasi bagi kita agar dapat mencontoh konsistensi waktu *muraja'ah*nya.

2) Solusi menghadapi problematika eksternal

Probematika eksternal juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses menghafal santri pada program tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono. Sebagaimana permasalahan yang sudah diketahui oleh peneliti pada pemahasan sebelumnya, bahwa yang menjadi problem eksternal adalah banyaknya kegiatan dan suasana yang rame. Adapun solusi untuk masing-masing problem akan dijelaskan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Banyak Kegiatan

Banyaknya kegiatan menjadi permasalahan yang sering dikeluhkan oleh santri. Adapun cara mengatasi hal tersebut, dijelaskan oleh saudari Amelia dalam

[92] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

wawancaranya mengatakan:

> "Untuk solusi dari permasalahan ini, dari saya sendiri caranya dengan mengatur waktu sebaik mungkin."[93]

Hal ini selaras dengan penjelasan dari ketua pengurus yakni saudari Filza dalam wawancaranya mengatakan:

> "Solusi dari banyaknya kegiatan, caranya harus pandai mengatur waktu, itu paling penting. Sebagai santri tahfidz juga harus memprioritaskan hafalan Al-Qur'annya ditengah-tengah kesibukan kegiatan lainnya."[94]

Selain penjelasan dari dua narasumber di atas, hal ini juga dijelaskan oleh Ning Hulwana dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa:

> "Kebetulan ini bukan pondok yang dikhususkan untuk tahfidz saja, tapi ada lembaga formal dan kegiatan lainnya. Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren ini. Kegiatannya memang cukup padat, tapi tidak mungkin juga jika salah satu kegiatan di pesantren ini dihapus atau dikurangi waktunya. Karena dikhawatirkan ketika santri tidak dipadatkan dengan kegiatan, mereka akan terlalu banyak bereuforia.
> Dan tujuan dari kegiatan ini, agar supaya santri tidak hanya mendapatkan ilmu Al-Quran saja tetapi juga dapat memahami ilmu-ilmu lainnya. Adapun cara mengatasi permasalahan ini adalah harus pintar-pintar dalam membagi waktu, membuat jadwal harian pribadi seperti misalnya besok apa saja yang harus dilakukan, atau pagi waktunya apa, jam segini waktunya apa, jadi diatur sendiri apa saja yang akan dilakukan dalam setiap harinya."[95]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] Amelia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 April 2025
[94] Filza, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025
[95] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 April 2025

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi dari permasalahan banyaknya kegiatan ini adalah harus pandai mengatur waktu sebaik mungkin, seperti memanfaatkan waktu untuk hafalan ketika ada waktu kosong, membuat jadwal harian pribadi, dan santri harus tetap memprioritaskan hafalannya.

b) Suasana yang Rame

Santri juga mengeluhkan terkait dengan suasana yang cukup ramai, sehingga sangat mengganggu terhadap konsentrasi santri pada saat menghafal Al-Qur'an. Adapun solusinya adalah dijelaskan oleh saudari Filza selaku ketua pengurus, dalam wawancaranya mengatakan:

> "Solusi untuk menangani kendala suasana yang rame ini adalah dengan mencari tempat-tempat yang sepi seperti di *mushollaa*. Atau dengan mengingatkan kepada teman-teman agar supaya tidak menggangu santri-santri yang tahfidz pada saat menghafal atau muraja'ah."[96]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh sudari Hikmah dalam wawancaranya mengatakan:

> "Solusi ketika hafalan terganggu karena rame adalah dengan mengkondisikan teman-teman yang ada disekitar kita dulu, dengan mengkonfirmasi bahwa saya mau hafalan dan tolong supaya mengerti, tapi kalau memang dari teman sudah tidak

[96] Filza, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 April 2025

> memungkinkan, maka solusi lain dengan cara mencari tempat yang sepi. Tapi kalau di pondok tempat yang tidak terlalu rame itu biasanya cuma di *mushollaa* saja, ketika memang tidak dipakai buat kegiatan."[97]

Adapun pernyataan dari Ning Hulwana terkait solusi permasalahan santri yang terganggu karena suasana rame dijelaskan dalam wawancaranya yakni sebagai berikut:

> "Adapun solusi untuk permasalahan ini adalah dengan memisahkan asrama santri tahfidz dengan santri yang bukan tahfidz. Dan terkait asrama ini sebenarnya sedang proses pembangunan beberapa kamar khusus untuk santri tahfidz."[98]

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi atas permasalahan ini adalah dengan memisahkan antara asrama santri tahfidz dengan santri yang non tahfidz, bisa juga dengan cara menghafal di tempat yang sepi. Dan untuk asrama santri tahfidz ini masih dalam tahap pembangunan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Paparan Data Observasi

1) Solusi atas Problematika Internal

a) Malas dan Susah Fokus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2025, peneliti menemukan sekitar

[97] Hikmah, diwawancarai oleh penulis, 20 April 2025
[98] Hulwana, diwawancarai oleh penulis, 26 April 2025

delapan santri tahfidz yaitu saudari Nanda, Sintia, Hikmah, ‘Ainur, Hoiro, Fira, Amel, dan Rena yang sedang menghafal Al-Qur’an di pagi hari sebelum kegiatan sekolah dimulai. Peneliti juga mengetahui buku catatan dari saudari Sintia yang berisi target hafalan pribadinya, yang akan dicapai dalam setiap minggunya.[99]

b) Sulit membedakan ayat yang kembar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2025, diketahui bahwa setelah santri mencoba mengetahui letak perbedaan antara ayat yang kembar tersebut, yang juga dibantu dengan memberikan arahan oleh guru pembimbingnya yakni Ning Hulwana, santri menjadi lebih mudah membedakan dan menghafal ayat yang kembar tersebut.[100]

c) Malas *Muraja’ah.*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2025, diketahui pada saat selesai kegiatan setor hafalan, Ning Hulwana selaku guru pembimbing terlihat sedang menasehati dan memberikan memotivasi kepada santri tahfidz yang bernama Nanda tentang pentingnya istiqomah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 29 April 2025
[100] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 29 April 2025

menghafal dan menjaga hafalannya serta harus sabar dalam mempertahankan setiap ayat yang sudah dihafalnya.[101]

2) Solusi atas Problematika Eksternal

a) Banyak Kegiatan

Peneliti telah melakukan observasi terkait dengan solusi atas problematika banyaknya kegiatan di pesantren Darul Hidayah tepatnya pada tanggal 29 April 2025, diketahui terdapat delapan santri tahfiidz yang sebelumnya sudah disebutkan dalam paparan observasi solusi problematika internal di atas, bahwasannya di tengah-tengah padatnya kegiatan pesantren, santri-santri tersebut menyempatkan diri untuk menghafal Al-Qur'an di pagi hari sebelum kegiatan sekolah formal dimulai. Selain itu peneliti juga mengetahui buku catatan milik saudari Sintia tentang catatan kegiatan harian miliknya.[102]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Suasana Rame

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 April 2025, bahwasannya apa yang peneliti temukan pada saat di lapangan selaras dengan isi penjelasan para narasumber di atas. Dan terkait dengan

[101] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 29 April 2025
[102] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 29 April 2025

proses pembangunan kamar khusus santri tahfidz, diketahui bahwasannya pembangunan tersebut masih baru dimulai, dan letaknya yakni tepat berada di atas asrama yang ditempati saat ini. Di pesantren Darul Hidayah peneliti juga menemukan santri mulai dari kalangan anak usia MI, SMP, hingga SMK yang kumpul dalam satu kamar.[103]

Tabel 4. 3
Hasil Temuan Penelitian[104]

No	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data
1	2	3
1	Bagaimana Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Pada	**1. Problematika Internal** **a. Malas dan susah fokus.** Santri yang mengaku merasa malas dan susah fokus ketika
No	**Focus Penelitian**	**Hasil Penyajian Data**
1	**2**	**3**
	Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?	menghafal Al-Qur'an, disebabkan karena ngantuk, dan terbebani dengan hafalan lainnya. **b. Sulit membedakan ayat yang kembar.** Santri merasa sulit dalam membedakan ayat yang punya kemiripan dengan ayat yang lain. **c. Malas *Muraja'ah*** Santri mengaku sangat malas

[103] Observasi di Pondok Pesantren Darul Hidayah, 29 April 2025
[104] Pondok Pesantren Darul Hidayah, "Hasil Temuan Penelitian" 01 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		dalam me-*muraja'ah* hafalannya. **2. Problematika Eksternal** **a. Banyaknya kegiatan** Banyak dari santri yang mengeluhkan terkait banyaknya kegiatan di Pesantren, sehingga sulit menemukan waktu yang efektif untuk hafalan. **b. Suasana yang Rame** Santri mengaku bahwa suasana rame membuat santri tidak nyaman dan terganggu pada saat hafalan.
2	Bagaimana Solusi Atas Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di	**1. Solusi Menghadapi Problematika Internal** **a. Malas dan Susah Fokus** Solusinya adalah: mencari waktu yang efektif, memperbanyak
No	**Fokus Penelitian**	**Hasil Penyajian Data**
1	**2**	**3**
	Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?	istighfar, membuat target hafalan pribadi dan mengurangi aktifitas yang tidak wajib. **b. Sulit Membedakan Ayat yang Kembar** Solusinya adalah: diteliti dengan mencari letak perbedaannya kemudian diulang-ulang hingga terbiasa, menjaga diri dari maksiat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		c. Malas *Muraja'ah* Memperbanyak istighfar, berdo'a meminta kemudahan dan kekuatan untuk menghafal, bergaul dengan teman yang rajin *muraja'ah*, dan memberikan motivasi. **2. Problematika Eksternal** **a. Banyak Kegiatan** Solusinya adalah: harus pandai mengatur waktu sebaik mungkin, membuat jadwal harian pribadi, tetap memprioritaskan hafalan. **b. Suasana Rame** Mencari tempat yang sepi, memisah asrama santri tahfidz dengan santri yang bukan tahfidz.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, kemudian peneliti akan menafsirkan dan mengaitkan temuan peneliti dengan teori-teori. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

a. Problematika Internal

1) Malas dan Susah Fokus

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mengalami rasa malas karena sering merasa ngantuk pada saat hafalan, dan santri juga merasa terbebani dengan hafalan-hafalan lainnya sehingga menjadikan mereka susah fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil temuan peneliti di atas sesuai dengan ungkanpan Mazaidatun Ni'mah dan Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani dalam jurnal At-Ta'bir yang berjudul "Problematika Siswa Kelas VII SMP IT Al-Ibrah Gresik Dalam Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an." Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa rasa jenuh dan mengantuk sering terjadi pada siswa. Rasa jenuh dan mengantuk ini bisa membuat siswa cenderung malas, sehingga hal ini menjadi penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.[105]

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[105] Mazaidatun Ni'mah, and Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Problematika Siswa Kelas VII SMP IT Al-Ibrah Gresik Dalam Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal At-Ta'bir : Jurnal Pendidikan Bahasa Aarab* Vol. 2 No.2 (2024): 30, https://journal.stitmubo.ac.id/index.php/takbir/article/view/144

dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri merasa malas dalam menghafal Al-Qur'an karena ngantuk, hal ini sesuai dengan teori di atas yang menjelaskan bahwa rasa ngantuk ini menjadikan seseorang cenderung malas. dan rasa malas ini pula dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan.

2) Sulit Membedakan Ayat yang Kembar

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mengalami kesulitan dalam membedakan ayat-ayat yang kembar. Mereka mengaku kebingungan dalam membedakan ayat yang kembar tersebut.

Hasil temuan peneliti di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Masdudi dalam bukunya yang berjudul "Studi Al-Qur'an." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memiliki keserupaan. Adakalanya ayat-ayat tersebut serupa pada bagian awal atau akhir ayat, atau serupa dalam keseluruhannya.[106]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Masdudi, *Studi Al-Qur'an*, 67

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri sulit membedakan ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lain. Memang banyak kita jumpai ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kemiripan atau bahkan juga sama persis antara satu ayat dengan ayat yang lain. Biasanya ayat ini disebut dengan ayat-ayat *mutasyabihat* yakni ayat-ayat yang memiliki kemiripan yang terdapat pada lafal, makna, atau keduanya. Oleh karena itu santri Darul Hidayah mengalami kesulitan dalam membedakan ayat *mutasyabihat* tersebut.

3) Malas *Muraja'ah*

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merasa malas dalam muraja'ah hafalan. Santri cenderung lebih senang menambah hafalan baru dari pada mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil temuan di atas sesuai dengan ungkapan Abbas Wahid Rifki dalam jurnal Academica yang berjudul Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan

Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa sebagai penghafal Al-Qur'an sangat penting untuk selalu bersabar me-*muraja'ah* Al-Qur'an. Mereka tidak boleh gegabah untuk menambah hafalan baru dengan tanpa mengulang-ulang hafalan yang lama.[107]

Selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Masdudi dalam bukunya yang berjudul "Studi Al-Qur'an." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa orang yang *hafidz* Al-Qur'an harus hafal al-Qur'an seluruhnya. Maka apabila ada seseorang yang hafal Al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau keseluruhan ayat yang dihafalnya karena lalai menjaganya, atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit , maka ia tidak berhak menyandang predikat "*hafidz*" atau penghafal Al-Qur'an.[108]

Berdasarkan hasil temuan dan teori-teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Bahwa santri malas melakukan muraja'ah dan lebih mengedepankan menambah hafalan yang baru. *Muraja'ah* sebagai wujud dalam menjaga dan menpertahankan ayat-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[107] Abbas Wahid Rifqi et al., "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah" 129.
[108] Masdudi, *Studi Al-Qur'an*, 57

ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. Tanpa melakukan *muraja'ah* dapat menjadikan hafalan akan mudah lupa dan hilang. Sebagaimana ungkapan Masdudi di atas, bahwa betapa pentingnya seorang penghafal Al-Qur'an konsisten menjaga setiap ayat yang sudah dihafalnya. Menambah hafalan baru itu bagus, namun yang lebih bagus lagi jika santri mampu menjaga dengan sebaik mungkin ayat demi ayat yang sudah dihafalnya.

b. Problematika Eksternal

1) Banyak Kegiatan

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sering mengeluhkan terkait dengan padatnya kegiatan sehingga mereka kesulitan mencari waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil temuan di atas sesuai dengan ungkapan Anggita Deswina Putri dan Rizka Harfiani dalam Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan." Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa tidak dapat mengatur waktu dengan baik merupakan salah satu factor eksternal yang

dihadapi oleh para peserta didik. Hal ini bisa saja terjadi karena peserta didik juga disibukkan dengan aktivitas atau kegiatan lainnya.[109]

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Bahwa banyaknya kegiatan dapat menjadikan santri kesulitan mencari waktu untuk menghafal. Banyaknya kagiatan tersebut menjadi salah satu kendala santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan yang beraneka macam dalam lingkungan pesantren, menjadi salah satu problem dalam menjaga waktu menghafal Al-Qur'an. Dengan padatnya kegiatan dapat menyebabkan santri mudah kelelahan, kurang istirahat dan kesulitan membagi waktu, sehingga efisiensi menghafal Al-Qur'an menjadi menurun.

2) Suasana Rame

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merasa terganggu pada saat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[109] Anggita Deswina Putri, and Rizka Harfiani, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No.3 (2022): 801, https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/276/206

menghafal Al-Qur'an karena suasanya yang rame dan kurang nyaman. Mengingat bahwa santri tahfidz tersebut berada dalam satu kamar dengan santri biasa.

Hasil temuan peneliti di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Masdudi dalam bukunya yang judul "Studi Al-Qur'an." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa situasi dan kondisi berperan serta dalam mendukung tercapainya keberhasilan menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising dan ramai , keadaan lingkungan yang tidak terawat dan kurang enak dipandang akan mengganggu terciptanya konsentrasi.[110]

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Bahwa santri terganggu dengan suasana yang ramai dan kurang nyaman. Kondisi lingkungan juga memiliki peran penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang bersih, suasana yang nyaman akan mendukung terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an. Begitupun sebaliknya, lingkungan yang kotor dan suasana yang bising menghambat terhadap proses keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[110] Masdudi, *Studi Al-Qur'an*, 67

2. Solusi santri dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

a. Solusi Menghadapi Problematika Internal

1) Malas dan Susah Fokus

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mengalami rasa malas karena rasa ngantuk dan susah fokus karena terbebani dengan hafalan-hafalan lainnya. Maka solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan memperbanyak istighfar, membuat target hafalan pribadi, dan mengurangi aktifitas yang tidak wajib.

Hasil temuan di atas sesuai dengan ungkapan Madyan dalam Jurnal Pendidikan Tambusai yang berjudul "Problematika Santri Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi" Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dengan membuat target hafalan pribadi, seseorang akan lebih mencoba untuk mencapai target tersebut, sehingga akan mencegah timbulnya rasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

malas dalam dirinya.[111]

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Solusi yang tepat untuk mengatasi rasa malas dan susah fokus adalah dengan memperbanyak istighfar, membuat target hafalan pribadi dan mengurangi aktifitas yang tidak wajib. Solusi dari problematika ini sesuai dengan penjelasan Madyan dalam jurnal di atas, bahwasannya solusi untuk mengatasi rasa malas ini bisa dengan membuat target hafalan pribadi. Dengan target hafalan pribadi ini santri akan terdorong untuk mencapai target tersebut. Target hafalan pribadi bisa disusun secara harian, mingguan, bulanan, bahkan target dalam satu tahun, hal ini disesuaikan dengan target waktu yang akan dicapai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Susah Membedakan Ayat yang Kembar

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember kesulitan dalam membedakan ayat yang

[111] Madyan et al., "Problematika Santri Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8 No.2 (Juli 2024): 30040, https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17785

kembar. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mencari letak perbedaannya kemudian diulang-ulang hingga terbiasa, dan menjaga diri dari maksiat.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy dalam bukunya yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa cara mengatasi kesulitan dalam membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan yakni dengan mengenali letak perbedaan dari ayat yang mirip tersebut. Selanjutnya perbedaan tersebut diingat dan dihafalkan. [112]

Pendapat tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Masdudi dalam bukunya yang berjudul "Studi Al-Qur'an." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa untuk mempermudah dalam membedakan ayat yang memiliki keserupaan dengan cara memberi perhatian khusus terhadap ayat-ayat hampir sama tersebut.[113] Masdudi menjelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan usaha kerja keras, ketelitian dan kesabaran yang terus menerus. Hal ini sebetulnya sudah menjadi ciri khas dari Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[112] A. Syahid Robbani and Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-ur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab),* 89
[113] Masdudi, *Studi Al-Qur'an,* 67

Qur'an itu sendiri.[114]

Masdudi juga menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada Nabi yang paling mulia di tanah yang suci. Maka tidak mungkin jika al-Qur'an dititipkan kepada manusia yang hatinya kotor dan sering melakukan maksiat.[115]

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam membedakan ayat yang kembar adalah dengan mencari letak perbedaannya, diteliti dan diulang-ulang serta menjaga diri dari maksiat. Menjaga diri dari perkara maksiat merupakan keharusan bagi setiap muslim. Perkara maksiat merupakan sesuatu yang haram untuk dilakukan bagi semua kalangan ummat muslim dan Allah SWT. juga membenci terhadap perkara maksiat tersebut. Bagi penghafal Al-Qur'an juga memiliki kewajiban dalam memelihara dirinya agar tidak melakukan maksiat, baik dari perkataan, tindakan, hati dan pikirannya. Untuk permasalahan santri yang kesulitan membedakan ayat yang kembar sudah dijelaskan dalam teori

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[114] Masdudi, 66.
[115] Masdudi, 67

di atas yakni dengan memberikan perhatian khusus terhadap ayat yang memiliki kemiripan tersebut. Santri bisa mengetahui letak perbedaannya kemudian dibaca secara berulang kali hingga terbiasa dengan kalimat dari ayat yang mirip tersebut.

3) Malas *Muraja'ah*

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merasa malas me-*muraja'ah* hafalannya. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbanyak istighfar, berdo'a, bergaul dengan teman yang rajin muraja'ah dan memberikan motifasi.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Atina Balqis Izzah dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Kekasih Al-Qur'an." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa lingkungan bersama teman yang memiliki misi yang sama yakni menghafal Al-Qur'an, akan mendukung proses hafalan dan *muraja'ah* kita. Terutama pada saat semangat kita mulai hilang, dengan berkumpul bersama teman-teman yang semangatnya luar biasa dalam menghafal Al-Qur'an, akan membantu membangkitkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

semangat kita lagi.[116]

Selaras dengan teori yang disampaikan oleh Masdudi dalam bukunya yang berjudul "Studi Al-Qur'an." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa secerdas apapun seseorang, pasti tidak akan lepas dari lupa. Oleh karena itu seorang *hafidz* Al-Qur'an dituntut untuk melakukan pengulangan-pengulangan guna selalu memelihara al-Qur'an agar tidak mudah lupa dan hilang.[117]

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Solusi yang tepat untuk mengatasi malas *muraja'ah* adalah dengan memperbanyak istighfar, berdo'a, bergaul dengan teman yang rajin muraja'ah dan memberikan motifasi. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Masdudi tentang pentingnya melakukan *muraja'ah*. *Muraja'ah* ini sebagai upaya menjaga setiap ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Mengingat bahwa manusia memiliki sifat lupa, oleh karena itu sebagai penghafal Al-Qur'an dituntut untuk melakukan *muraja'ah*. Muraja'ah ini dapat dilakukan secara mandiri atau kelompok. Seseorang pastinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[116] Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 61

[117] Masdudi, *Studi Al-Qur'an*, 66

akan dihadapkan dengan rasa malas melakukan muraja'ah seperti yang terjadi dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu santri tahfidz yang malas melakukan muraja'ah dapat berkumpul dengan teman yang memiliki semangat, giat dan istiqamah melakukan muraja'ah, hal ini juga sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas.

b. Solusi Menghadapi Problematika Eksternal

1) Banyak Kegiatan

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sering mengeluh banyaknya kegiatan sehingga mereka kesulitan mencari waktu untuk menghafal. Solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah dengan pandai-pandai mengatur waktu sebaik mungkin, membuat jadwal harian pribadi, tetap memprioritaskan hafalannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Masdudi dalam bukunya yang berjudul "Studi Al-Qur'an." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang tidak bisa mengatur waktu akan selalu merasa waktunya sangat sempit. Maka dari itu seorang *hafidz* Al-Qur'an harus pintar-pintar dalam mengatur

waktunya demi memelihara hafalannya.[118]

Selaras dengan teori yang diungkapkan oleh saudari Atina Balqis Izzah dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Kekasih Al-Qur'an." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa adapun langkah-langkah dalam mengatur waktu dengan baik ialah dengan membuat jadwal harian dan menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas.[119]

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Solusi yang tepat untuk mengatasi banyaknya kegiatan ini adalah dengan pandai-pandai mengatur waktu sebaik mungkin, membuat jadwal harian pribadi, tetap memprioritaskan hafalannya. Dengan banyaknya aktifitas di pesantren, santri dituntut harus pandai mengatur waktu sebaik mungkin. Bisa juga dengan membuat jadwal harian pribadi, dengan mencatat macam-macam aktifitas yang akan dilakukan dalam setiap harinya. Dengan hal ini akan memudahkan santri dalam mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an di tengah padatnya kegiatan pesantren.

2) Suasana Rame

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[118] Masdudi, 67
[119] Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, 64

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa santri tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merasa terganggu dengan suasana yang ramai dan kurang nyaman. Solusi untuk mengatasi permasalah ini adalah dengan mencari tempat yang sepi, memisah asrama santri tahfidz dengan santri yang bukan tahfidz.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Masdudi dalam bukunya yang berjudul "Studi Al-Qur'an." Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa bagi orang yang hafizh Al-Qur'an memerlukan tempat yang ideal dan suasana yang nyaman untuk tercapainya konsentrasi yang baik.[120]

Selaras dengan ungkapan Madyan dalam Jurnal Pendidikan Tambusai yang berjudul "Problematika Santri Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi." Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dengan memisahkan kamar santri tahfidz dengan santri biasa, dapat dilakukan sebagai upaya mengatasi ketidaknyamanan santri tahfidz. Karena ketika para santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[120] Masdudi, *Studi Al-Qur'an*, 67

tahfidz dikumpulkan dalam satu kamar, dapat menambah kefokusan dan konsentrasi para santri ketika menghafal Al-Qur'an.[121]

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan peneliti dengan teori yang ada, mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Solusi yang tepat untuk mengatasi suasana yang rame adalah dengan mencari tempat yang sepi, memisah asrama santri tahfidz dengan santri yang bukan tahfidz. Suasana yang bising tentu mengganggu kefokusan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, bahwa solusi untuk mengatasi ketidaknyamanan santri tahfidz karena terganggu dengan suasana yang rame yaitu dengan memisahkan asrama santri tahfidz dengan non tahfidz.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[121] Madyan et al., "Problematika Santri Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi," 30040

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, santri tahfidz pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mengalami beberapa problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Problematika tersebut ada dua macam, *pertama* adalah problematika internal diantaranya adalah rasa malas karena santri sering merasa ngantuk pada saat hafalan serta susah focus karena banyaknya hafalan, sulit membedakan ayat yang kembar, dan malas muraja'ah karena santri lebih dominan cenderung menambah hafalan baru dari pada mengulang-ulang hafalan. Kedua adalah problematika eksternal diantaranya yaitu banyaknya kegiatan pesantren mulai dari kegiatan sekolah formal, diniah, ngaji kitab, dan kegiatan lainnya, dan suasana rame.
2. Berdasarkan hasil penelitian, solusi untuk mengatasi problematika internal adalah (1) rasa malas dan susah focus, solusinya yaitu memperbanyak *istighfar,* membuat target hafalan pribadi, dan mengurangi aktivitas yang tidak wajib. (2) sulit membedakan ayat yang kembar, solusinya adalah dengan mengetahui letak perbedaannya kemudian diteliti dan diulang-ulang hingga terbiasa,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan menjaga diri dari maksiat. (3) malas *muraja'ah*, solusinya adalah membaca *istighfar*, berdo'a, bergaul dengan teman yang rajin *muraja'ah*, dan memberikan motivasi.

Adapun solusi untuk problematika eksternal adalah (1) banyak kegiatan, solusinya adalah pandai mengatur waktu sebaik mungkin, membuat jadwal harian pribadi, memprioritaskan hafalan. (2) suasana rame, solusinya adalah memisah asrama santri tahfidz dengan santri biasa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian lapangan yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah.

   Peneliti memberian saran agar supaya dapat memberikan fasilitas tempat yang nyaman khususnya bagi santri tahfidz, agar nantinya antara asrama santri tahfidz dengan santri biasa dapat dipisah, untuk menciptakan suasana yang kondusif.

2. Bagi Ketua Program Tahfidz Pondok Pesantren Darul Hidayah

   Diharapkan ketua dari program tahfidz yang sekaligus sebagai guru pembimbing, senantiasa memberikan motivasi kepada para santri utamanya dalam *mura'jaah* hafalan mereka. Selain itu juga dapat mengajarkan arti dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang harus dijaga sebagai penghafal Al-Qur'an, serta juga mengontrol atau memberikan pengawasan intensif terhadap kegiatan sehari-hari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mereka, agar para santri dapat dengan mudah membagi waktu mereka dengan baik. .

3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Darul Hidayah

   Saran bagi pengurus pondok ialah diharapkan dapat membantu guru pembimbing dalam mengontrol kegiatan para santri tahfidz, utamanya dalam memaksimalkan waktu untuk menghafa Al-Qur'an.

4. Bagi Santri Tahfidz Pondok Pesantren Darul Hidayah

   Sebagai penghafal Al-Qur'an santri sebaiknya berkomitmen sejak awal untuk siap menerima dan menjalankan konsekuensinya sebagai penghafal Al-Qur'an, seperti harus rutin muraja'ah, sabar, konsisten, dan lain-lain.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Sanran bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam aspek menghafal Al-Qur'an, penelitian nantinya dapat mengevaluasi ulang dan memperluas teori.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Agusven, Tubel., Satriadi, Rihan Hafizni, Nanda Kristia Santoso, Hasnarika. DASAR METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Batam: CV.REY MEDIA GRAFIKA, 2023.

Aminuddin, and Harjan Syuhada. *Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Amir, Syafruddin, Muhammad Ridwan Fauzi, and Muhammad Isomudin. "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* Volume. 31 No.2 (2021): 115-116. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=problematika+pembelajaran+tahfidz+di+pondok+pesantren&btnG=#d=gs_qabs&t=1740151318002&u=%23p%3DA6bLX9pGNXQJ

Ammar, Abu, and Abu Fatiah Al-Adnani. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an.* Solo: Al-Wafi Publishing, 2015.

Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.* Medan: Perdana Publishing, 2017.

Arini, Junita Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 17 No.2 (2021): 185. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/4578/1842

Badruzaman, Dudi. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis." *IDEA: Jurnal Humaniora* Vol. 2, No. 2 (Oktober 2019): 248. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=metode+tahfidz+qur%27an&oq=#d=gs_qabs&t=1738992026910&u=%23p%3DQTR78MfJA9wJ

Baharuddin, Ismail. "Pesantren dan Bahasa Arab." Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 (Januari 2015): 20. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=santri+secara+bahasa+jawa%2C+sansekerta%2C+arab&btnG=#d=gs_qabs&t=1738845427366&u=%23p%3D6nBYQC3sK24J

Daimurahman. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Kristen (Studi Kasus PAI di SMK Penabur Purworejo)." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 6, no. 2 (2018): 2. https://www.neliti.com/id/publications/482859/problematikapembelajaran-pendidikan-agama-islam-di-lembaga-pendidikan-kristen-st

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKi : Jurnal Cendekia Ilmiah* Vol.3, No.5 (Agustus 2024): 5424 https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/download/5181/4124/10372.

Djamaluddin and Wardana. *Belajar dan Pembelajaran.* Pare-Pare: CV. Kaafah Learning Center, 2019.

Echolas, Jhon M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia, 2019.

Efendi, Saprin, Saiful Akhyar Lubis, and Wayuddin Nur Nasution. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan." *EDU RELIGIA* Vol.2, No.2 (April-Juni 2018): 268. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/viewFile/1752/1400.

Eko, Syarif, and Ike. *Taud Tabungan Akhirat.* Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Fatimah and Sri Tuti Rahmawati. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat." *Jurnal Qiro'ah* Vo. 10 No.2 (2020): 22-23. https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/154/118

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* CV. Pustaka Ilmu Group, 2022

Hermawan, Iwan. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kuantitatif, Kualitatif & mixed methode.* Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

Huda, Muhammad Nurul, and Muhammad Turhan Yani. "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol.02 No.03 (2015): 743. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=DALNBMgAAAAJ&citation_for_view=DALNBMgAAAAJ:yD5IFk8b50cC

Isa, Muhammad. *Analogi Pendekatan Dalam Sistem Pendidikan.* Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022.

Izzah, Atina Balqis. *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.

Kaimudin, and Parti Fadhillawati Suryani. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning terhadap Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Madinah Jonggol Bogor." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, No.2 (2022): 104. https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2727690&val=24810&title=Pengaruh%20Pembelajaran%20Kitab%20Kuning%20terha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dap%20Akhlak%20Santri%20Putri%20di%20Pondok%20Pesantren%20Terpadu%20Al-Madinah%20Jonggol%20Bogor.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA. *AL-QUR'AN AL-KARIM TERJEMAH PER KATA.* Jakarta: Penerbit SEMESTA AL-QUR'AN, 2014.

Madyan, Karimatun Masfufah, Muhammad Fajar Sodiq, Ahmad Khoiron, Abdan Sakur, Muhammad Zaidan, and Firda Aulia Amalia. "Problematika Santri Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8 No.2 (Juli 2024): 30040. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17785

Masdudi. *Studi Al-Qur'an.* Cirebon: Nurjati Press, 2016.

Mutaqin, Agus Zaenal. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara.* Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.

Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Prenadamedia, 2016.

Ni'mah, Azimatun. *Tahfidz Al-Qur'an Guidance.* Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.

Ni'mah, Mazaidatun, and Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Problematika Siswa Kelas VII SMP IT Al-Ibrah Gresik Dalam Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal At-Ta'bir : Jurnal Pendidikan Bahasa Aarab* Vol. 2 No.2 (2024): 30. https://journal.stitmubo.ac.id/index.php/takbir/article/view/144

Nur, Subhan. "The Power of Qiraah: Syafa'at di Akhirat." *Kementerian Agama Republik Indonesia*, Mei 07, 2020. https://kemenag.go.id/opini/the-power-of-qiraah-syafaat-di-akhirat-mge1uz.

Nurtsany, Raihan, Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, and Imam Tabroni. "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata." *Lebah* Vol. 14, No.1 (September 2020): 16. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penanganan+problematika+menghafal+Al-Qur%27an+bagi+santri+di+pondok+pesantren+baitul+Quran+cirata&btnG=#d=gs_qabs&t=1740004772756&u=%23p%3DL_ZjeeTe_aYJ

Putri, Anggita Deswina, and Rizka Harfiani. "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan." *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No.3 (2022): 801 https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/276/206

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Rifki, Abbas Wahid, Fadina Rahmadiani, Fahmi Syahrul Romadhon, Muhamad Isro'i Ma'ruf, Samrotul Mawaddah, Siti Fathonatul Ula, and Triani Okasya. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah." *Academica Journal Of Multidisciplinary Studies* Vol. 7 No.1 (Januari – Juni 2023): 125-130. https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/7398/2400

Rifqi Qanita Hulwana Shidqia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 November 2024.

Robbani, A. Syahid, and Ahmad Muzayyan Haqqy. *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab).* Bandung: Mujahid Press, 2021.

Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi.* Sidoarjo: Guepedia, 2020.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method.* Depok: Rajawali Pers, 2019.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta, 2022.

Sutisna, Endang. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an.* Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* ed. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018. https://www.kbbi.web.id/

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: UIN KHAS Jember, 2022.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ed. Hakan Syukur. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Wina. "Problematika Santri Tahfidz Dalam Menghafal AL-QUR'AN Di SMA PMDS Putra Palopo." Skripsi, IAIN Palopo, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama	: Riza Umami
NIM	: 202101010034
Program Studi	: Pendidikan Agam Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instuisi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Mei 2025

Riza Umami
202101010034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Problematika Dan Solusi Santri Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.	Problematika Santri menghafal Al-Quran pada program tahfdz.	1. Problematika Intenal	a. Malas dan susah Fokus b. Sulit membedakan ayat yang kembar c. Malas *muraja'ah*	**Data Primer:** Pengasuh pondok pesantren, Ketua program tahfidz, Pengurus pondok, dan Santri pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono, Observasi dan Wawancara **Data Sekunder:** Buku, Jurnal, Skripsi.	a. Pendekatan Penelitian: Kualitatif. b. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif. c. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. d. Teknik Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan Data: Triangulasi sumber, Triangulasi teknik	a. Bagaimana problematika santri menghafal Al-Qur'an pada pogram tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember? b. Bagaimana solusi atas problematika santri menghafal Al-Qur'an pada pogram tahfidz di pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
		2. Problematika Eksterna.	a. Banyak kegiatan b. Suasana rame			
	Solusi Santri dalam menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz.	1. Solusi Internal.	a. Solusi menghadapi malas dan susah fokus. b. Solusi menghadapi kesulitan membedakan ayat yang kembar c. Solusi menghadapi malas *muraja'ah*			
		2. Solusi Eksternal.	a. Solusi menghadapi banyak kegiatan. b. Solusi menghadapi suasana rame			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi kegiatan Program Tahfidz
2. Kegiatan santri ketika menghafal Al-Qur'an
3. Kegiatan pondok pesantren Darul Hidayah Gambirono

B. Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz	1. Problematika Internal	a. Malas dan susah focus	Apa yang menjadi alasan utama santri tahfidz merasa malas dan susah focus dalam menghafal Al-Qur'an?	Santri, Pengurus, Pembimbing
		b. Sulit membedakan ayat	Apa kesulitan santri dalam	Santri,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		yang kembar	menghafal Al-Qur'an?	Pengurus, Pembimbing
		c. Malas *muraja'ah*	Apa alasan utama santri tahfidz malas melakukan muraja'ah?	Santri, Pengurus, Pembimbing
	2. Problematika Eksternal	a. Banyak kegiatan	Apa kesulitan santri tahfidz mengingat banyaknya kegiatan yang ada di pesantren?	Santri, Pengurus, Pembimbing
		b. Suasana rame	Apa penyebab suasana rame sehingga santri tahfidz menjadi terganggu?	Santri, Pengurus, Pembimbing
Solusi Santri dalam Menghafal	1. Solusi Internal	a. Solusi menghadapi malas dan susah fokus	Bagaimana cara menghadapi rasa malas dan susah focus	Santri, Pengurus,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Al-Qur'an pada Program Tahfidz			santri tahfidz ketika menghafal al-Qur'an?	Pembimbing
		b. Solusi menghadapi sulit membedakan ayat yang kembar	Bagaimana cara menghadapi kesulitan dalam membedakan ayat yang kembar?	Santri, Pengurus, Pembimbing
		c. Solusi menghadapi malas *muraja'ah*	Bagaimana cara menghadapi rasa malas *muraja'ah* bagi santri tahfidz?	Santri, Pengurus, Pembimbing
	2. Solusi Eksternal	a. Solusi menghadapi banyak kegiatan	Bagaimana cara menghadapi banyaknya kegiatan pesantren bagi santri tahfidz?	Santri, Pengurus, Pembimbing
		b. Solusi menghadapi suasana rame	Bagaimana cara mengatasi suasana rame yang mengganggu santri tahfidz	Santri, Pengurus, Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			ketika menghafal al-Qur’an?	

C. Dokumentasi.

a. Dokumentasi wawancara dengan narasumber.

b. Dokumentasi kegiatan santri di pondok pesantren.

c. Dokumentasi kegiatan santri ketika menghafal Al-Qur’an.

d. Dokumen profil pesantren

e. Dokumen struktur kepengurusan

f. Dokumen nama-nama guru

g. Dokumentasi sarana dan prasarana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11339/In.20/3.a/PP.009/04/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Hidayah
Jl. Ciliwung No.82 Gambirono

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	202101010034
Nama	:	RIZA UMAMI
Semester	:	Semester sepuluh
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Problematika dan Solusi Santri Menghafal Al-Qur`an pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Badrus Shodiq Abdul Barri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 April 2025
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Problematika dan Solusi Santri Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfid di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	17 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	20 April 2025	Melakukan observasi terkait kegiatan pesantren khususnya kegiatan program tahfidz. Sekaligus meminta data-data pondok pesantren Darul Hidayah	
3	21 April 2025	Wawancara dengan pengasuh Nyai. Hj. Laili Masruroh	
		Wawancara dengan Ning Rifqi Qonita Hulwana selaku ketua sekaligus guru pembimbing program tahfidz	
		Wawancara dengan Filzatun Nizzah selaku Ketua Pengurus.	
4	22 April 2025	Wawancara dengan Farida selaku pengurus	
		Wawancara dengan Berliana Intan Humaira selaku pengurus	
5	25 April 2025	Wawancara dengan perwakilan santri tahfidz (Nanda Riska Maulina, Lailatul Masruroh dan Irodatul Hoiro.)	
6	27 April 2025	Wawancara dengan perwakilan santri tahfidz (Datul Hikmah Hidayati. Rifana Amelia. dan Latifa ulfiah)	
7	28 April 2025	Observasi atau pengamatan kegiatan hafalan santri dan kegiatan setor hafalan.	
8	30 April 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 01 Mei 2025
Mengetahui,

Rifqi Qonita Hulwana, S.T.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Dokmentasi

Pondok Pesantren Darul Hidayah	Wawancara dengan pengasuh putri
Wawancara dengan ketua program tahfidz	Wawancara dengan ketua pengurus
Wawancara dengan Farida (Pengurus)	Wawancara dengan Berliana(Pengurus)

Wawancara dengan Laila, Amelia dan Hikmah (perwakilan santri tahfidz)	Wawancara dengan Hoiro, Nanda dan Latifa (perwakilan santri tahfidz)
Kegiatan Sholat Magrib berjama'ah	Kegiatan baca Sholawat Burdah
Kegiatan Diniah	Pembacaan Istighosah setelah Sholat Isya'

Kegiatan setor hafalan

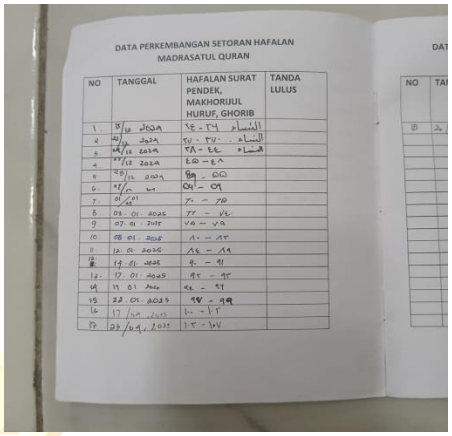

DATA PERKEMBANGAN SETORAN HAFALAN
MADRASATUL QURAN

NO	TANGGAL	HAFALAN SURAT PENDEK, MAKHORIJUL HURUF, GHORIB	TANDA LULUS
1.	15/12 2024	النساء ٢٤ - ٣٦	
2.	16/12 2024	النساء ٣٧ - ٤٥	
3.	17/12 2024	النساء ٤٦ - ٥٨	
4.	20/12 2024	٥٩ - ٦٥	
5.	21/12 2024	٦٦ - ٧٠	
6.	01/01 2025	٧١ - ٧٥	
7.	02-01-2025	٧٦ - ٨٠	
8.	03-01-2025	٨١ - ٨٥	
9.	07-01-2025	٨٦ - ٩٠	
10.	08-01-2025	٩١ - ٩٥	
11.	10-01-2025	٩٦ - ١٠٠	
12.	14-01-2025	١٠١ - ١٠٥	
13.	17-01-2025	١٠٦ - ١١٠	
14.	19-01-2025	١١١ - ١١٥	
15.	22-01-2025	١١٦ - ١٢٠	
16.	23/01/2025	١٢١ - ١٢٧	

Buku Setor Hafalan Al-Qur’an

Kegiatan ngaji Al-Qur’an setelah sholat magrib

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

مؤسسة دار الهداية

PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH

AKTA NOTARIS : TAUFIQ HIDAYAT, SH., M Kn NOMOR : 77 TANGGAL 22 OKTOBER 2015
SK MENKUMHAM NOMOR : AHU-0018434.AH.01.04 TAHUN 2015 | NSPP: 510035090313

Jl. Ciliwung No. 82 Desa Gambirono Kec. Bangsalsari Kab. Jember Prov. Jawa Timur ☎ +62813-3675-1737 Kode Pos 68154

SURAT KETERANGAN
Nomor : 0441/A.1/ YDH.PPDH/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Rifqi Qonita Hulwana, S.H
2. NIP : -
3. Jabatan : Ketua Yayasan Program Tahfidz Al-Qur'an
4. Unit Kerja : Pondok Pesantren Darul Hidayah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama : Riza Umami
2. NIM : 202101010034
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar-benar melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Mei 2025
Ketua Yayasan,

Rifqi Qonita Hulwana, S.H

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh:

Nama	:	Riza Umami
NIM	:	202101010034
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah	:	Problematika dan Solusi Santri Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hidayah Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Telah lulus cek Similarity dengan menggunakan aplikasi Drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan BAB I-V sebesar 11,2%, dengan rincian sebagai berikut.

BAB I	Pendahuluan	:	15%
BAB II	Kajian Pustaka	:	16%
BAB III	Metode Penelitian	:	21%
BAB IV	Penyajian Data dan Analisis	:	4%
BAB V	Penutup	:	0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2025
Penanggung Jawab Cek Plagiasi
FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd
NIP. 198308112023212019

NB: Hasil cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan.

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Riza Umami
NIM	: 202101010034
Tempat Lahir	: Jember
Tanggal Lahir	: 24 Maret 2002
Alamat Lengkap	: Dusun Krajan B RT 002/RW 006 Desa Curahkalong Kec. Bangsalsari Kab.Jember.
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Ilmu Pendidikan dan Bahasa
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Riwayat Pendidikan

SDN Curahkalong 03	: 2008-2014
SMP 21 NU Syamsul Arifin	: 2024-2017
SMA Islam Jember	: 2017-2020
UIN KHAS Jember	: 2020-2025